

**STRATEGI PELAKSANAAN PERAN GANDA ISTRI
(STUDI PADA PEKERJA PEREMPUAN PABRIK NANAS PT. GREAT
GIANT FOOD (GGF) KECAMATAN TERBANGGI BESAR,
KABUPATEN LAMPUNG TENGAH)**

SKRIPSI

Oleh :

Abigail Dwi Larasati

1716011043



**UNIVERSITAS LAMPUNG
FAKULTAS ILMU SOSIAL ILMU POLITIK
JURUSAN SOSIOLOGI**

2021

ABSTRAK

STRATEGI PELAKSANAAN PERAN GANDA ISTRI (STUDI PADA PEKERJA PEREMPUAN PABRIK NANAS PT. GREAT GIANT FOOD (GGF) KECAMATAN TERBANGGI BESAR, KABUPATEN LAMPUNG TENGAH)

Oleh

Abigail Dwi Larasati

Pada era modern banyak perempuan yang memasuki sektor publik atau dunia kerja. Banyaknya faktor yang melatarbelakangi perempuan bekerja di sektor publik menjadi daya tarik bagi penulis. Selain mereka berkerja di sektor publik mereka juga bekerja pada sektor domestik, hal tersebut menimbulkan peran ganda bagi mereka. Peran ganda tersebut muncul akibat adanya dua atau lebih pekerjaan yang harus dilakukan oleh perempuan dalam waktu yang bersamaan. Perempuan yang bekerja juga harus menyelesaikan setiap pekerjaan rumah mereka, mengurus anak, dan juga mengurus suami. Bahkan tak jarang diantara mereka yang harus mengerjakan pekerjaan tersebut tanpa bantuan dari anggota keluarga. Tugas dan tanggung jawab yang dikerjakan tersebut dapat berjalan dengan baik dan lancar karena mereka memiliki strategi untuk melaksanakan peran ganda. Penelitian ini berfokus pada strategi perempuan menjalankan kedua peran sekaligus yaitu sebagai ibu rumah tangga dan wanita bekerja. Penentuan informan yang digunakan ialah teknik *purposive*. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini ialah data primer dan data sekunder. Jenis penelitian ini termasuk kedalam studi kasus dengan

menggunakan pendekatan kualitatif. Sumber primer dalam penelitian ini adalah pekerja perempuan Pabrik Nanas PT. Great Giant Food Kecamatan Terbanggi Besar, Kabupaten Lampung Tengah. Pengumpulan data menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sedangkan dalam menganalisa data yang didapat menggunakan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Berdasarkan hasil temuan di lapangan, para pekerja perempuan memiliki berbagai macam strategi, seperti strategi pembagian kerja, strategi adaptasi, dan strategi siasat. Akan tetapi beberapa diantara mereka juga terkendala akibat tidak ada anggota keluarga yang membantu pekerjaan mereka dan terkendala dengan pembagian waktu. Oleh karena itu, peneliti menyarankan kepada setiap anggota keluarga untuk dapat mengerti dan membantu pekerjaan rumah tangga, dan kepada perusahaan peneliti menyarankan agar lebih memberikan waktu seperti cuti dan pengurangan jam lembur agar setiap pekerja perempuan tetap dapat memiliki waktu bersama keluarga.

ABSTARCT**STRATEGY OF IMPLEMENTING WOMEN'S DUAL ROLES (STUDY
ON FEMALE WORKES AT PT. GREAT GIANT FOOD, KECAMATAN
TERBANGGI BESAR, LAMPUNG TENGAH)****By****Abigail Dwi Larasati**

In this modern era, more women are entering the public sector or the world of work. The number of factors underlying women working in the public sector has become an attraction for the author. In addition to their work in the public sector, this raises a dual role for them. The role of the double appears due to the presence of two or more work to be done by female workers at the same time. Working women also have to complete every job to their house, take care of the child, and also take care of the husband. In fact, not uncommon among those who have to do such work without the help of family members. The task and responsibility is done it can run well and smoothly because they have a strategy to carry out both roles at once, namely as the housewives and working women. Determination of informants used is purposive technique. The type of data used in this research is primary and secondary data. This type of research is included in a case study using a qualitative approach. The primary data source in this research is workers women PT. Great Giant Food Kecamatan Terbanggi Besar, Lampung Tengah. Data collection using interviews, observation, and documentation. Whereas in analyzing the data obtained using data reduction, data presentation and conclusion. Based on the results of the finding in the field, the women workers have a wide variety of strategies, such as adaptation strategy, the strategy division of labor, strategy and

tactics. But some of them are also constrained due to no family members to help their work and constrained by the set time. Therefore, the researchers recommend to every member of the family to be able to understand and help with the housework, and to the company's researchers suggested that more give the time of such leave and the reduction of overtime so every worker women can still have time with family.

**STRATEGI PELAKSANAAN PERAN GANDA ISTRI
(STUDI PADA PEKERJA PEREMPUAN PABRIK NANAS PT. GREAT
GIANT FOOD (GGF) KECAMATAN TERBANGGI BESAR,
KABUPATEN LAMPUNG TENGAH)**

Oleh

Abigail Dwi Larasati

Skripsi

Sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar

SARJANA SOSIOLOGI

Pada

Jurusan Sosiologi

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung



FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UNIVERSITAS LAMPUNG

BANDAR LAMPUNG

2021

Judul : **STRATEGI PELAKSANAAN PERAN GANDA
(STUDI PADA PEKERJA PEREMPUAN
PABRIK NANAS PT. GREAT GIANT FOOD
KECAMATAN TERBANGGI BESAR,
LAMPUNG TENGAH)**

Nama Mahasiswa : **Abigail Dwi Larasati**

Nomor Pokok Mahasiswa : **1716011043**

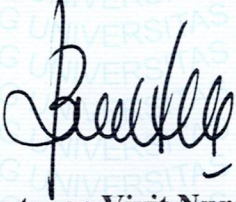
Jurusan : **Sosiologi**

Fakultas : **Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik**



Dra. Handi Mulyaningsih, M.Si.
NIP. 19631216198902 2 001

2. Ketua Jurusan Sosiologi


Dr. Bartoel Vivit Nurdin, M.Si.
NIP. 19770401200501 2 003

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : **Dra. Handi Mulyaningsih, M.Si**



.....

Penguji Utama : **Drs. Susetyo, M.Si**



.....

2. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik



Dra. Ida Nuraida, M.Si
NIP. 19610807 198703 2 001



Tanggal Lulus Ujian Skripsi : **28 September 2021**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya, Skripsi ini, adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (Sarjana), baik di Universitas Lampung maupun perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan dari Komisi Pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah di tulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di perguruan tinggi.

Bandar Lampung, 31 Agustus 2021

Yang membuat pernyataan,



Abigail Dwi Larasati

NPM. 1716011043

RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama lengkap Abigail Dwi Larasati yang dilahirkan di Lempuyang Bandar, Lampung Tengah pada tanggal 11 Oktober 1999. Penulis merupakan anak tunggal dari pasangan Bapak Bambang Sunardi dan Ibu Victoria Sudarmi.

Penulis mengawali pendidikannya di Taman Kanak-kanak (TK) Xaverius Terbanggi Besar yang diselesaikan pada tahun 2005. Kemudian melanjutkan tingkat Sekolah Dasar di SD Xaverius Terbanggi Besar Lampung Tengah yang diselesaikan pada tahun 2011. Tingkat Sekolah Menengah Pertama dilanjutkan di SMP Xaverius Terbanggi Besar Lampung Tengah yang lulus pada tahun 2014. Lalu tingkat Sekolah Menengah Atas dilanjutkan di SMA Negeri 1 Terusan Nunyai Lampung Tengah yang berhasil diselesaikan pada tahun 2017.

Penulis terdaftar sebagai mahasiswa jurusan Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Lampung pada tahun 2017. Penulis telah mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN) periode 1 (satu) pada tahun 2020 di Desa Bina Bumi, Kecamatan Meraksa Aji, Kabupaten Tulang Bawang. Kemudian, penulis telah menyelesaikan Praktik Kerja Lapangan (PKL) di Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Tulang Bawang pada tahun 2020.

MOTTO

“Dalam tiap jerih payah ada keuntungan, tetapi kata-kata belaka mendatangkan kekurangan saja.”

(Amsal 14:23)

“Berbahagialah orang yang bertahan dalam pencobaan, sebab apabila ia sudah tahan uji, ia akan menerima mahkota kehidupan yang dijanjikan Allah kepada barang siapa yang mengasihi Dia.”

(Yakobus 1:12)

“Kehidupanmu adalah buah dari tindakan yang kamu lakukan. Tidak ada yang bisa disalahkan selain dirimu sendiri.”

(Joseph Campbell)

“Keberhasilan diperoleh dari usaha dan kerja keras. Tanpa usaha dan kerja keras maka tidak ada hasil yang bisa diperoleh.”

(Abigail Dwi Larasati)

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan puji syukur kepada Tuhan Yesus Kristus, atas kasih dan berkatNya, maka dengan ketulusan dan kerendahan hati atas perjuangan dan jerih payah. Saya persembahkan karya skripsi ini kepada:

Bapak Bambang Sunardi dan Ibu Ita Indriyanti Kurnianingsih yang amat saya cintai dan sayangi. Terima kasih atas setiap pengorbanan, perjuangan, kesabaran, dan kasih sayang yang tidak pernah berhenti kalian berikan demi keberhasilan ini.

Ibuku Victoria Sudarmi yang berada di sisi Bapa di Surga yang telah mendidik dan membesarkan dengan penuh kasih sayang. Terimakasih atas kenangan manis dan indah yang ibu berikan sehingga saat ini aku bisa sampai di titik ini.

Para guru serta dosen yang telah membimbing dari kecil hingga saat ini. Semoga ilmu yang telah kalian berikan menjadi berkat hingga akhir hayat. Amin

Almamater tercinta Universitas Lampung

SANWACANA

Shalom

Segala Puji bagi Tuhan Yesus Kristus, atas segala kasih, karunia dan berkat-Nya yang melimpah sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Sosiologi pada Jurusan Sosiologi FISIP Unila yang berjudul: **STRATEGI PELAKSANAAN PERAN GANDA ISTRI (Studi pada Pekerja Perempuan Pabrik Nanas PT. Great Giant Food Kecamatan Terbanggi Besar, Lampung Tengah).**

Penulis menyadari bahwa selesainya skripsi ini tidak terlepas dari partisipasi, bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung. Maka pada kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang sangat tulus kepada:

1. Ibu Dra. Ida Nurhaida, M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung.
2. Ibu Dr. Bartoven Vivit, M.Si selaku Ketua Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung.
3. Bapak Damar Wibisono, S.Sos, M.A. selaku Sekretaris Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung.
4. Bapak Drs. Ikram, M.Si selaku Dosen Pembimbing Akademik. Terima kasih telah meluangkan waktu dan membimbing saya dalam proses belajar mengajar.
5. Ibu Dra. Handi Mulyaningsih, M.Si selaku Dosen Pembimbing Skripsi. Terima kasih telah bersedia meluangkan waktu, pikiran dan tenaga untuk membimbing, memberikan motivasi serta kritik dan saran kepada penulis selama proses penyusunan skripsi.
6. Bapak Drs. Susetyo, M.Si selaku Dosen Pembahas Skripsi. Terima kasih telah memberikan motivasi, nasihat, ilmu, kritik dan saran kepada penulis selama proses penyusunan skripsi.
7. Para dosen Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung yang tidak bisa disebutkan satu persatu. Terimakasih atas ilmu yang

telah diberikan selama berlangsungnya proses perkuliahan selama penulis menjadi mahasiswa.

8. Para Staff dan karyawan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung. Terima kasih telah membantu selama proses akameis dan kemahasiswaan selama proses perkuliahan.
9. Kedua orang tuaku tercinta, bapak dan Mama. Terima kasih atas doa, dukungan, serta motivasi yang luar biasa selama ini kepada penulis. Semoga dengan dukungan kalian penulis dapat menjadi anak yang membanggakan.
10. Untuk Ibuku tercinta Victoria Sudarmi yang berada di Surga. Terima kasih atas didikan dan kasih sayang luar biasa yang telah diberikan kepada penulis selama ibu hidup.
11. Untuk Bulek Kris dan Om Heru. Terima kasih telah memberikan dukungan, perhatian, kasih sayang kepada penulis. Baik dukungan moril maupun materil sejak penulis mengawali perkuliahan hingga selesai.
12. Untuk Embahku tercinta, Mbah Ruslan dan Mbah Sulistyowati. Terima kasih atas kasih sayang kepada penulis dan atas dukungan selama penulis mengerjakan skripsi.
13. Untuk sepupuku, Zefanya Kristian dan Mbak Dwi Karunia Dewi. Terima kasih atas dukungan berupa keceriaan, canda dan tawa hingga kebahagiaan yang telah kalian berikan kepada penulis selama proses penyusunan skripsi ini.
14. Untuk sahabat, abang, teman, sekaligus partner terbaik selama proses pengerjaan skripsi, Rodo Arief Sinaga. Terima kasih atas dukungan, keceriaan, semangat dan bantuan yang telah diberikan selama proses pengerjaan skripsi.
15. Untuk sahabatku terkasih, yang sudah berteman dari masa memanjat pohon jambu, Nikita Damayanti Siagian dan Adang Afandi. Terima kasih atas perhatian, dukungan, kasih sayang, dan kebahagiaan yang telah diberikan kepada penulis dari kecil hingga saat ini.
16. Untuk teman-teman seperjuangan, yang ada di Kandang Macan Roemah Narumi. Windy Kemala Putri, Aura Afifah Ratnadewati, Muftia Arifatul Fawziah (mb mup), Ni Komang Bella (omeng), Florensia Ana Tiara (flow), Ezra Novika Situmorang (Ecak), dan Ni Luh Evi. Terima kasih telah memberikan

motivasi, keceriaan, hiburan, dan kebahagiaan dari awal perkuliahan hingga penyusunan skripsi. Love you all!

17. Untuk teman-teman seperjuangan masa kuliah, yang tergabung di dalam grup Calon Macan Sadis (Calon Mama Cantik Rasa Gadis). Lulu Luthfiana Masruro (masuk), Ami Anggreani (Amek), dan Kristin Meliani (Tinka). Terimakasih telah memberikan warna-warni keceriaan, dukungan, dan kebahagiaan selama penulis melaksanakan perkuliahan hingga penyusunan skripsi.
18. Untuk teman-teman seperjuangan, yang ada di dalam grup Princess Gumoh. Sari Saras Susanti, Vega Nurmalita Sari, Indah Lelly Christanti, dan Nikita Damayanti. Terimakasih telah memberikan dukungan, kehangatan, dan keceriaan kepada penulis dari masa SMA hingga saat ini.
19. Untuk para Bodyguard ku terkasih, Niko Aji Pangestu, Sugeng Riyadi, dan Rizky Aji Saputra. Terima kasih telah menjadi bodyguard yang baik sampai saat ini, terima kasih atas semangat dan dukungan yang luar biasa yang diberikan kepada penulis selama proses pengerjaan skripsi.
20. Untuk teman-teman seperjuangan masa kuliah, Sosiologi angkatan 2017 yang tak bisa disebutkan satu persatu. Terima kasih atas setiap pengalaman selama proses perkuliahan berlangsung.
21. Untuk teman-teman seperjuangan saat KKN di Desa Bina Bumi, Kecamatan Meraksa Aji, Kabupaten Tulang Bawang. Vera, Mikha, Vivi, Aulia, dan Ibram. Terima kasih telah membuat 40 hariku selama KKN selalu ceria. Terima kasih atas dukungan dan perhatian kalian. Semoga di kemudian hari kita dapat kembali berkumpul bersama di rumah orang tua kita tercinta Om Gun dan Mbak Yuni.
22. Untuk induk semang sekaligus keluarga selama penulis KKN di Desa Bina Bumi, Kecamatan Meraksa Aji, Kabupaten Tulang Bawang. Om Gunawan, Mbak Yuni, embah kakung, embah putri, Mbak Ikoh, Rara, Laskar dan Havid. Terima kasih atas kasih sayang, keceriaan dan perhatian selama penulis melakukan KKN periode 1 tahun 2020.
23. Untuk para pegawai di Badan Pusat Statistik Kabupaten Tulang Bawang. Om Oces, Mbak Woro, Mas Adit, Om Ari, Bu Lena, Kak Welly, Om Della, Mbak Dwi, Pak Yuli, Pak Hendar, Santoni, Maya, dan lain-lain yang tak bisa disebutkan satu persatu. Terima kasih telah membimbing dan berbagi ilmu saat

penulis melaksanakan PKL pada tahun 2020 lalu. Semoga kedepannya makin sukses.

24. Untuk Ibu Kadek, Icha, dan adek Veda. Terima kasih telah menjadi keluarga dan menyediakan tempat tinggal, memberikan kasih sayang dan perhatian selama penulis melaksanakan PKL di Tulang Bawang. Tuhan Yesus yang membalas kebaikan kalian. Amin
25. Untuk Bang Yoges, Bang Yunus, Fehenkey Jutirim, Ester Simarmata, Kak Tanti, mamake, dan Kak Berta Sitompul. Terima kasih telah menjadi teman dan penyemangat yang baik selama penulis tinggal di Tulang Bawang untuk melaksanakan PKL. Tuhan Yesus memberkati kalian.
26. Untuk para informan yang telah berkontribusi dalam penelitian ini, terima kasih atas waktu luangnya.
27. *Last but not least*, terima kasih kepada diri sendiri yang telah berusaha keras dengan sekuat tenaga tanpa lelah dan putus asa. Terima kasih telah berjuang sampai tahap ini.

Bandar Lampung, 18 Agustus 2021

Penulis

Abigail Dwi Larasati

DAFTAR ISI

Contents

ABSTRAK	I
ABSTARCT	III
STRATEGI PELAKSANAAN PERAN GANDA ISTRI.....	V
MENGESAHKAN	VII
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	VIII
RIWAYAT HIDUP.....	IX
MOTTO.....	X
PERSEMBAHAN	XI
SANWACANA	XII
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Tujuan Penelitian	7
1.4 Manfaat Penelitian	7
A. Secara Teoritis.....	7
B. Secara Praktis	7
BAB II.....	9
TINJAUAN PUSTAKA	9
2.1 Tinjauan Peran Ganda.....	9
2.2 Tinjauan Hambatan Dalam Berperan Ganda	15
2.3 Kerangka Pikir	18
BAB III.....	21
METODE PENELITIAN	21
3.1 Jenis Penelitian	21

3.2	Lokasi Penelitian	22
3.3	Fokus Penelitian	22
3.4	Penentuan Informan	22
3.5	Teknik Pengumpulan data	23
A.	Wawancara	24
B.	Observasi.....	24
C.	Studi Literatur	25
3.6	Teknik Interpretasi/Analisis Data	25
A.	Reduksi Data	26
B.	Penyajian Data	26
C.	Menarik Kesimpulan	26
IV	28
	GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN	28
4.1.	Sejarah Perusahaan	28
4.2	Lokasi dan Wilayah Perusahaan	30
4.3	Visi, Misi dan Nilai Perusahaan	30
4.3.1.	Visi	30
4.3.2.	Nilai.....	32
4.4.	Struktur Organisasi	33
4.5	Fasilitas	34
	Gambar 2.1 Struktur Organisasi PT. GGF	34
4.5	Kesejahteraan Perusahaan	35
BAB V	40
	HASIL DAN PEMBAHASAN	40
5.1	Profil Informan	40
5.2	Data Hasil Penelitian	48
a.	Strategi perempuan melaksanakan peran ganda.....	51

b. Hambatan dan masalah peran ganda	57
c. Solusi untuk mengatasi masalah peran ganda	63
BAB VI	71
KESIMPULAN DAN SARAN	71
6.2 Kesimpulan	71
6.2 Saran	73
DAFTAR PUSTAKA	74
LAMPIRAN	78
Dokumentasi Wawancara	79

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Ketenagakerjaan PT. Great Giant Food	36
Tabel 2. Daftar Informan Penelitian.....	40
Tabel 3. Profil Informan.....	41
Tabel 4. Kegiatan Sosial	41
Tabel 5. Kondisi Rumah	42
Tabel 6. Kondisi Ekonomi	43
Tabel 7. Peran Domestic dan Peran Publik.....	48
Tabel 8. Peran Publik dan Peran Sosial	49
Tabel 9. Pembagian Peran Domestic dalam Keluarga	50

BAB I

PENDAHULUAN

1. 1 Latar Belakang

Dalam masyarakat, wanita mendapatkan perhatian dalam menjalankan kehidupan bermasyarakat khususnya dalam menjalankan perannya. Menurut Achmad, 1994 (dalam Zahrok,2018) wanita memiliki peran yang penting dalam keluarga, yaitu sebagai ibu rumah tangga yang bertugas untuk mengurus rumah, suami, anak-anak dan juga berbagai pekerjaan lainnya. Disamping peran mereka sebagai ibu rumah tangga, terdapat berbagai kondisi atau faktor yang membuat mereka bekerja mencari nafkah, kondisi tersebut antara lain faktor ekonomi, faktor keluarga, faktor lingkungan dan juga keinginan pribadi. ¹

Menurut Dwi Edi Wibowo (2012:1), keterlibatan perempuan yang sudah kentara tetapi secara jelas belum diakui di Indonesia membawa dampak terhadap peranan perempuan dalam kehidupan keluarga. Fenomena yang terjadi dalam masyarakat saat ini yaitu semakin banyaknya perempuan yang membantu suami mencari tambahan penghasilan. Selain karena didorong oleh kebutuhan ekonomi, juga pada saat ini perempuan semakin dapat mengekspresikan dirinya di tengah keluarga dan juga masyarakat.

Pada zaman modern ini banyak perempuan yang memiliki keterlibatan dalam kegiatan ekonomi. Hal tersebut ditandai dengan meningkatnya jumlah perempuan yang terlibat dalam pekerjaan diluar rumah. Peningkatan dalam jumlah bidang pekerjaan yang dapat dimasuki perempuan dimana sebelumnya bidang-bidang

¹ Salaa, Jeiske, 2015, *Peran Ganda Ibu Rumah Tangga Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga di Desa Tarohan Kecamatan Beo Kabupaten Kepulauan Tauland*, diakses dari: <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/holistik/article/download/7820/7383>. Pada tanggal 28 Dember 2020 pukul 12.40.

tersebut masih didominasi laki-laki berangsur-angsur dimasuki oleh perempuan. Menurut Abdullah dalam Wahidah (2008) keterlibatan perempuan dalam berbagai bidang pekerjaan sudah mulai terlihat pada tahun 1980-an. Dalam hal ini perempuan secara otomatis mengalami kesenjangan dan ketidakadilan dalam pembagian kerja karena perempuan cenderung bekerja lebih banyak dalam keluarga.

Dominasi pembagian kerja dalam keluarga cenderung lebih banyak pada perempuan, kaum pria seolah-olah terbebas dari seluruh kewajiban dalam urusan yang berhubungan dengan pekerjaan domestik dan menganggap bahwa semua hal berbau domestik adalah tanggung jawab perempuan.² Menjalani dua peran sekaligus yaitu sebagai seorang pekerja dan sebagai ibu rumah tangga tentu tidak mudah. Perempuan yang sudah menikah dan memiliki anak sering mengalami benturan antara tanggung jawab pekerjaan pada sektor publik dan kehidupan rumah tangga. Perempuan atau istri disatu sisi bertanggung jawab dalam mengurus keluarga secara baik, akan tetapi disisi lain sebagai pekerja mereka harus bekerja sesuai standar dimana mereka bekerja.

Dalam pembagian kerja seksual, wanita merupakan anggota rumah tangga yang bertugas di sekitar rumah, sedangkan laki-laki di luar rumah. Menurut Susan Chira (2003:33) sampai saat ini pembagian kerja yang berlangsung dalam keluarga modern pun masih ketat. Laki-laki adalah kepala rumah tangga yang bertanggung jawab bagi kelanjutan kehidupan keluarga sedangkan perempuan bertugas merawat keluarga. Bahkan ketika ibu bekerja demi menambah pendapatan keluarga, tetaplah tanggung jawabnya, dalam sebagian besar keluarga tidak berkurang.

Hal-hal di atas terkadang menyebabkan beberapa permasalahan pada kehidupan keluarga. Perempuan dengan beban ganda cenderung mengalami konflik dalam dirinya karena adanya pertentangan antara tanggung jawab yang dimilikinya sebagai ibu rumah tangga serta tugasnya dalam dunia kerja. Hal ini dikarenakan

² Arsini, 2014, *Peran Ganda Perempuan Pada Keluarga Masyarakat Agraris: Kasus 10 Istri Buruh Tani di Desa Putat Purwodadi Grobogan*, diakses dari: <https://journal.walisongo.ac.id/index.php/sawwa/article/download/642/581>. Pada tanggal 15 Januari 2021 Pukul 22.05.

banyaknya tuntutan yang harus dilaksanakan, yaitu sebagai ibu rumah tangga dan juga perempuan bekerja.

Berdasarkan hasil Survei Angkatan Kerja Nasional Badan Pusat Statistik, dari tahun 2016 hingga tahun 2019 tingkat partisipasi angkatan kerja perempuan mengalami peningkatan. Tahun 2016 tingkat partisipasi angkatan kerja perempuan mencapai 50,77%, tahun 2017 naik menjadi 50,89%, tahun 2018 kembali naik menjadi 51,88%, hingga pada tahun 2019 angka tersebut tetap mengalami kenaikan menjadi 51,89%. Hal tersebut bersamaan dengan penurunan tingkat pengangguran pada perempuan dari tahun 2016 sampai tahun 2017. Berdasarkan hasil Survei Angkatan Kerja Nasional Badan Pusat Statistik, tahun 2016 tingkat pengangguran angkatan kerja perempuan sebesar 5,45%, tahun 2017, tingkat pengangguran perempuan menjadi 5,44%, tahun 2018 tingkat pengangguran perempuan menjadi 5,23%. Menurunnya tingkat pengangguran pada perempuan secara berkala selama empat tahun dapat menjadi bukti bahwa perempuan telah mampu mengaktualisasikan diri dalam dunia kerja pada berbagai sektor.

Provinsi Lampung pada saat ini menduduki peringkat tujuh nasional dalam partisipasi tenaga kerja perempuan di dunia kerja yang mencapai 1.604.774 jiwa (Badan Pusat Statistik, 2020). Pada tahun 2019 jumlah tenaga kerja perempuan terbanyak di Provinsi Lampung terdapat di Kabupaten Lampung Tengah dengan total 24.719 jiwa yang berkerja di berbagai sektor. Berdasarkan data tersebut menunjukkan bahwa secara kuantitas, pekerja wanita merupakan faktor tenaga kerja yang sangat potensial.

Banyaknya lapangan pekerjaan pada berbagai sektor yang saat ini sudah terbuka untuk perempuan, mendorong perempuan untuk ikut bekerja di sektor publik dengan berbagai tujuan. Salah satu sektor pekerjaan yang cukup terbuka untuk perempuan adalah sektor industri. Banyak pabrik-pabrik industri yang membutuhkan pekerja perempuan khususnya pada bagian pengolahan.

PT. Great Giant Food adalah perusahaan yang bergerak pada bidang industri makanan. Perusahaan tersebut merupakan salah satu perusahaan yang memiliki jumlah pekerja wanita cukup banyak, jumlah pekerja wanita pada pabrik pengolahan nanas sebanyak 2.625 pekerja. Wanita dianggap memiliki tingkat

kesabaran dan ketelitian yang baik, hal tersebut terbukti dengan jumlah pekerja wanita di pabrik produksi sebanyak 90% dari jumlah keseluruhan pekerja di bagian pengolahan.³ Pekerja buruh pabrik pengolahan nanas bekerja dengan 2 sift yaitu sift A dan B, dimana masing-masing sift bekerja selama 7 jam per hari, pekerjaan dilakukan dalam enam hari kerja dalam seminggu. Waktu kerja sift A yaitu pukul 07.00-15.00 WIB dan sift B pada pukul 19.30-05.00 WIB. Baik sift A maupun sift B akan mengalami pertukaran waktu sift setiap satu minggu sekali. Pekerja pada pabrik pengolahan nanas ini diharuskan untuk mencapai target perharinya yaitu 2000 ton perhari dengan kapasitas 120 ton/jam.⁴ Disamping padatnya jam kerja, nyatanya perempuan mampu memberikan kontribusi yang cukup besar bagi perusahaan, khususnya pada bagian pengolahan.⁵

Pekerja wanita yang sudah menikah dan bekerja di pabrik nanas memiliki peran ganda, yaitu sebagai istri atau ibu dalam keluarga mereka yang bertanggung jawab mengurus rumah, mengurus anak dan juga memiliki peran lain sebagai pekerja untuk membantu perekonomian keluarga. Secara umum peran ganda perempuan diartikan sebagai dua atau lebih peran yang harus dimainkan oleh perempuan dalam waktu bersamaan. Adapun peran-peran tersebut umumnya mengenai peran domestik, sebagai ibu rumah tangga, dan peran publik yang umumnya dalam pasar tenaga kerja (Rustiani, 1996:60). Peran ganda kaum perempuan terimplikasi pada peran kerja sebagai ibu rumah tangga, meski tidak langsung menghasilkan pendapatan, secara produktif bekerja mendukung kaum (tambahan ataupun utama).⁶

Dalam hal tersebut, buruh perempuan dihadapkan dengan dua tuntutan peran dalam keluarga yang keduanya menuntut kewajiban dan tanggung jawab untuk dilakukan

³ Wira, A., 2019, *Produksi nanas PT. GGF capai 2000 ton per hari*, Antara Lampung, diakses dari: <https://lampung.antaranews.com/berita/362918/produksi-nanas-pt-ggp-capai-2000-3500-ton-per-hari>. Diakses pada tanggal 02 Januari 2021 pukul 16.05

⁴ Ibid.

⁵ Wisadirana, Darsono dan Ratih Kusula Dewi, 2010, *Peran perempuan Dalam Industri Kecil (Studi Kasus Perempuan Bekerja Pada Industri Kecil Pengrajin Manik-Manik di Desa Gambang Kecamatan Gudo Kabupaten Malang*, Universitas Brawijaya, diakses dari: <https://media.neliti.com/media/publications/243581-peran-perempuan-dalam-industri-kecilstud-81cd9e1e.pdf>. Diakses pada tanggal 10 Januari 2021 Pukul 10.22.

⁶ Rustini, F, 1996, *Istilah-istilah Umum dalam Wacana Gender*, dalam Jurnal Analisis Sosial: Analisis Gender dalam Memahami Persoalan Perempuan, Edisi 4 November 1996, Bandung: Yayasan Akatiga.

secara bersamaan. Menurut Durkheim dalam Widanti (2005 : 14) konsep *division of labour* atau pembagian kerja antara laki-laki dan perempuan berdasarkan jenis kelamin terbagi dalam dua hal yaitu: area publik (didominasi laki-laki) dan area domestik (didominasi wanita). Seringkali pekerja perempuan mengalami dilema atas dua peran tersebut, perasaan bersalah yang muncul ketika dihadapkan dengan situasi yang mengharuskan keberadaannya dalam keluarga.⁷ Pekerja perempuan PT. Great Giant Food harus memilih mana yang menjadi prioritas mereka. Mengalami situasi sulit seperti anak yang tiba-tiba sakit, keluarga mengalami musibah, merupakan salah satu tantangan terbesar bagi mereka saat harus memilih antara keluarga dan pekerjaan karena upah yang mereka dapatkan dihitung secara harian. Namun disisi lain terikat oleh jam kerja yang panjang dan tidak teratur membuat mereka sulit mengatur tugas dalam keluarga, karena sebagian besar waktu mereka dihabiskan di tempat kerja untuk bekerja mencari nafkah. Keterlibatan perempuan pada kegiatan ekonomi keluarga memberikan pandangan tersendiri bahwa antara suami maupun istri tidak ada pembakuan peran bahwa istri hanya mampu berperan di dalam rumah tangga saja (domestik) sedangkan suami bertugas diluar rumah tangga (publik).⁸

Dari hasil penelitian sebelumnya kaum perempuan (istri) menerima adanya kewajiban istri mengurus rumah tangga karena tidak bisa mengalihkan pekerjaan ini kepada orang lain dan jika pun anggota keluarga lain mengerjakan, sifatnya hanya membantu. Namun sebenarnya pekerjaan ini juga dikerjakan bersama suami, agar pembagian kerja menjadi seimbang (Wiludjenk, dkk, 2003).

Menurut Setiadi, 2011:883 (dalam Syaiful Amir, 2013) peran gender yang terdapat dalam masyarakat dari dulu sampai sekarang, selalu saja merujuk pada konsep patriarkhi, sehingga sering memunculkan peran gender yang tidak seimbang. Patriarki adalah sebuah sistem sosial yang menempatkan laki-laki sebagai figur

⁷ Rahmaharyati, Aristya, 2017, *Peran Ganda Buruh Perempuan Sektor Industri Dalam Keluarga*, Jurnal Penelitian dan PKM, diakses dari: <http://Journal.unpad.ac.id/prosiding/article/view/142906905>. Pada tanggal 04 Januari 2021 pukul 14.17.

⁸ Arsini, 2014, *Peran Ganda Perempuan Pada Keluarga Masyarakat Agraris: Kasus 10 Istri Buruh Tani di Desa Putat Purwodadi Grobogan*, hlm.5, diakses dari: <https://journal.walisongo.ac.id/index.php/sawwa/article/download/642/581>. Pada tanggal 15 Januari 2021 Pukul 22.05.

yang memiliki otoritas utama dan sentral dalam organisasi sosial. Konsep ini membentuk cara pandang masyarakat pada figur laki-laki dan maskulinitasnya. Laki-laki dianggap superior dan memiliki kendali atas jenis kelamin yang lain, yaitu perempuan.

Menurut Kralawi, 2018 konsekuensi dari budaya patriarki adalah kecilnya kekuasaan perempuan dalam pengambilan keputusan dan sempitnya kesempatan perempuan. Oleh karena itu, peran yang tidak seimbang tersebut sering memunculkan ketidakadilan dan cenderung menimbulkan diskriminasi yang dirasakan oleh kaum perempuan. Padahal menurut Setiadi, 2011(dalam Syaiful Amir 2013) seperti halnya ketika masuk dunia kerja perempuan sering mendapatkan pekerjaan yang paling susah di pabrik atau di kantor, dengan upah rendah, sekaligus terus menerus dibebani kebanyakan tugas rumah tangga seperti memasak, mencuci, dan mengasuh anak-anak.

Berdasarkan uraian di atas, maka akan dilakukan penelitian tentang **“Strategi Pelaksanaan Peran Ganda Istri (Studi Pada Pekerja Perempuan di Pabrik Nanas PT. Great Giant Food (PT.GGF) Kecamatan Terbanggi Besar, Kabupaten Lampung Tengah”**.

1. 2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana strategi pelaksanaan peran ganda istri dalam keluarga pekerja Pabrik Nanas PT.Great Giant Food?
2. Hambatan dan masalah apa saja yang dihadapi oleh istri yang bekerja di Pabrik Nanas PT. Great Giant Food?
3. Solusi apa yang dapat dilakukan oleh istri yang bekerja di Pabrik Nanas PT. Great Giant Food untuk mengatasi masalah peran ganda?

1. 3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah yang peneliti ajukan, maka secara umum tujuan dari penelitian ini adalah untuk memberikan gambaran atas peran ganda perempuan yang bekerja di Pabrik Nanas PT. Great Giant Food. Sedangkan tujuan khusus dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis strategi pelaksanaan peran ganda dalam keluarga pekerja perempuan Pabrik Nanas PT. Great Giant Food.

1. 4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan kontribusi yang besar secara teoritis dan praktis. Adapun manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah:

A. Secara Teoritis

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi kajian akademik dalam mengkaji strategi pelaksanaan peran ganda perempuan yang bekerja di pabrik nanas.
2. Diharapkan dapat menjadi referensi bagi peneliti yang hendak meneliti dengan topik sejenis dan yang berkaitan dengan yang diteliti terutama strategi pelaksanaan peran ganda perempuan.
3. Penelitian ini dapat memberikan informasi kepada masyarakat mengenai strategi pelaksanaan peran ganda dan juga sebagai referensi masyarakat khususnya perempuan agar dapat mempelajari pengalaman dari perempuan yang berperan ganda, serta dapat memberikan wawasan bagi suami yang memiliki istri berperan ganda agar bisa memahami situasi istri dalam menjalani dua peran.

B. Secara Praktis

1. Penelitian ini akan memberi manfaat yang sangat berharga berupa pengalaman praktis dalam penelitian yaitu menambah pengetahuan serta wawasan bagi peneliti khususnya mengenai strategi pelaksanaan peran ganda perempuan, sekaligus mengimplementasikan ilmu yang telah dipelajari dalam mata kuliah

gender dan peran-peran sosial serta mata kuliah metodologi penelitian kualitatif.

2. Hasil Penelitian ini akan menjadi hal yang akan dipersembahkan untuk Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung sebagai salah satu persyaratan untuk mendapatkan gelar sarjana. Selain itu, hasil penelitian ini dapat dijadikan sarana pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan peneliti.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Peran Ganda

Peran diambil dari istilah teater dan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari kelompok-kelompok masyarakat. Peran adalah bagian yang dimainkan pada setiap keadaan, dan cara bertingkah laku untuk menyelaraskan diri dengan keadaan (Wolfman, 1989). Sedangkan peran ganda adalah dua peran atau lebih yang dijalankan dalam waktu yang bersamaan, dalam hal ini peran yang dimaksud adalah peran seorang perempuan sebagai istri bagi suaminya, dan ibu bagi anak-anaknya, dan peran sebagai perempuan yang memiliki pekerjaan di luar rumah. Peran ganda ini dijalani bersamaan dengan peran perempuan sebagai istri dan juga ibu dalam keluarga, seperti mejadi rekan suami dalam membina rumah tangga, menyediakan berbagai keperluan rumah tangga, serta mengurus dan mendidik anak-anak.

Peran ganda disebutkan dengan konsep dualisme kultural, yakni adanya konsep lingkungan domestik (*domestik sphere*). Menurut Dowling (dalam oleh Ihromi 2004), kedua pengertian ini menggambarkan keterpisahan peranan dan pembagian pekerjaan yang ketat antara laki-laki dan perempuan dalam masyarakat yakni peranan kaum perempuan umumnya terbatas pada lingkungan domestik saja (lingkungan khas bagi perempuan) dan laki-laki umumnya dominan pada lingkungan publik (lingkungan khas bagi kaum laki-laki). Dualisme (persamaan karir) karir terjadi bila suami dan istri sama-sama bekerja dan mengurus rumah tangga secara bersama. Di dalam hubungannya dengan posisi masing-masing, setiap pasangan suami istri memiliki cara yang berbeda didalam mengatur perannya

dalam pekerjaan dan rumah tangga.⁹ Peran wanita setelah menikah adalah melahirkan, dimana peran ini dinamakan peran reproduktif. Peran ini memang tidak bisa digantikan oleh laki-laki karena memang sifatnya kodrati, dan tidak bisa dihindari.

Menurut Mansour Fakih dalam (Puji Lestari, 2011:46-47) pembagian tugas secara generalisasi telah lama mengakar pada masyarakat. walaupun pada saat ini telah sedikit demi sedikit mengalami perubahan pada masyarakat, akan tetapi masih ada yang terlihat jelas. Perubahan tersebut dapat dilihat melalui peran laki-laki dan perempuan dalam rumah dimana keduanya sama-sama bekerja di luar rumah untuk mencari nafkah bagi keluarganya.

Peran ganda perempuan dapat dibedakan menjadi dua golongan baik pada level domestik maupun level publik, yaitu sebagai berikut:

1. Peran Perempuan dalam Rumah Tangga

Peran Perempuan dalam rumah tangga adalah peran yang sangat penting, yaitu sebagai seorang ibu rumah tangga yang bertugas membentuk sebuah keluarga yang damai dan sejahtera sebagai unit terkecil dalam kehidupan masyarakat. menurut Kuswardinah (2007) untuk menciptakan suatu keluarga yang baik dan harmonis perlu adanya beberapa hal berikut:

- a. Kesehatan jasmani harus diperhatikan, mulai dari kesehatan suami, istri, dan anak sejak dalam kandungan, usia balita hingga dewasa.
- b. Kesejahteraan rohani, mulai dari perilaku, sikap orang tua sejak anak masih dalam kandungan, mengajarkan agama, moral, sosial dan menjadi teladan bagi anak-anaknya.
- c. Ekonomi keluarga, hal ini dapat menunjang kehidupan rumah tangga. Adanya keseimbangan antara pemasukan dan pengeluaran, menentukan skala prioritas, menambah pemasukan rumah tangga dengan memberikan kesempatan wanita sebagai ibu rumah tangga untuk bekerja atau berwirausaha.

⁹ Suparman. 2017. *Peran Ganda Istri Petani (Studi Kasus di Desa Perangian Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang)*. Jurnal Pendidikan. Vol 1, No 2. Diakses dari: <https://ummaspul.e-journal.id/maspuljr/article/download/44/44>. Diakses pada 05 Januari 2021 pukul 10:41.

Untuk dapat menciptakan kesejahteraan dalam keluarga, setiap anggota keluarga harus saling membantu dan saling mendukung satu sama lain. Hal ini sesuai dengan apa yang dirasakan oleh pekerja perempuan Pabrik Nanas PT. Great Giant Food (GGF). Para pekerja perempuan pabrik nanas mencari nafkah atas dukungan suami dan anggota keluarga, suami memberikan kesempatan kepada istrinya untuk bekerja. Ibu rumah tangga memiliki tanggung jawab yang sangat besar untuk menciptakan suasana rumah yang damai dan harmonis. Bagi perempuan yang bekerja di sektor publik seperti pekerja perempuan pabrik nanas, mereka harus pandai dalam membagi waktu mereka.

2. Peran Perempuan dalam Masyarakat

Peran seseorang dalam masyarakat dibatasi dengan adanya aturan-aturan dan norma-norma yang berlaku dalam masyarakat tersebut. Seseorang diharapkan mampu untuk menyesuaikan diri dan beradaptasi dengan lingkungan masyarakat yang telah memiliki aturan serta adat istiadat tersendiri.

Perempuan pada awalnya hanya dipandang sebagai ibu rumah tangga yang bertugas mengurus rumah, anak, dan suami. Mereka tidak diberi kesempatan dan kebebasan diluar rumah. Perkembangan zaman dan teknologi yang pesat saat ini membuat pandangan masyarakat akan perempuan perlahan mulai berubah, kini banyak perempuan yang bekerja di luar rumah untuk mencari nafkah membantu suami untuk meningkatkan perekonomian keluarga. Perempuan memiliki peran yang besar bagi keluarga untuk meningkatkan kesejahteraan. Dalam masyarakat perempuan juga memiliki hubungan yang sangat erat dengan lingkungan sekitar mereka. Perempuan selalu bersosialisasi dengan tetangga maupun dengan sesama pekerja di tempat mereka bekerja.

3. Peran Perempuan Mencari Nafkah

Banyak faktor yang melatarbelakangi perempuan atau seorang istri untuk bekerja, salah satu faktornya adalah faktor ekonomi. Menurut Ihromi (1995), menyatakan bahwa perempuan ingin bekerja karena pekerjaan memberikan banyak arti serta pengetahuan untuk kehidupan mereka. Dengan bekerja perempuan dapat mengembangkan kemampuan dan bakat yang mereka miliki, serta mendapatkan lingkungan baru yang dapat menjadi penyemangat mereka.

Landasan hukum seorang istri sebagai pencari nafkah dalam keluarga juga diatur dalam perundang-undangan, yaitu dalam Undang-undang Nomor 1 Tahun 1974 tentang perkawinan

“Pasal 31 Undang-undang Nomor 1 Tahun 1974 tentang Perkawinan antara lain: a) hak dan kedudukan istri adalah seimbang dengan hak dan kedudukan suami dalam kehidupan rumah tangga dan pergaulan hidup bersama masyarakat. b) Masing-masing pihak berhak untuk melakukan perbuatan hukum. c) suami adalah kepala keluarga dan istri adalah ibu rumah tangga.

Dalam Undang-undang di atas dapat diketahui bahwa seorang istri dan suami memiliki kedudukan yang sama dalam hukum. Pembagian kerja secara seksual memiliki makna bahwa perempuan seringkali dipandang sebagai pencari nafkah sekunder dalam keluarga, sedangkan laki-laki adalah penyedia nafkah primer atau nafkah utama dalam keluarga.

Laki-laki sebagai suami bekerja mencari nafkah untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari, namun pada kenyataannya sering kali seorang suami tidak mampu memenuhi segala kebutuhan hidup keluarganya. Banyak hal yang menyebabkan ketidakmampuan suami dalam memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari, berikut di antaranya:

- a. Tingginya biaya hidup suatu daerah, sehingga pendapatan yang didapat tidak seimbang dengan pengeluaran untuk biaya hidup keluarga.
- b. Cacat fisik, seseorang yang memiliki keterbatasan fisik biasanya tidak mempunyai kesempatan untuk bekerja dengan layak, akibatnya tidak memiliki pendapatan tetap untuk memenuhi kebutuhan keluarga.

Akibat dari peran suami yang kurang maksimal inilah banyak perempuan atau istri yang turut serta terjun ke dunia kerja untuk mencari nafkah mencukupi kebutuhan keluarganya.

Pada zaman modern seperti saat ini, keterlibatan perempuan di dalam sektor produksi sudah biasa dan banyak ditemukan, bahkan ada beberapa yang bekerja penuh di luar rumah sama seperti yang dilakukan oleh laki-laki atau suami, namun ada juga yang masih memilih untuk bekerja paruh waktu. Hal tersebut menandakan

bahwa saat ini banyak perempuan yang sudah ikut berperan dan sebagai pencari nafkah bagi keluarganya. Dengan turut sertanya perempuan atau istri dalam mencari nafkah, mereka telah bersumbangsih tenaga dan kemampuannya dalam membantu memikul tanggung jawab perekonomian keluarganya bersama suami yang sebagai kepala rumah tangga dan penanggung jawab utama perekonomian keluarga. Tanpa melupakan tugas dan juga kewajibannya sebagai istri dan juga ibu rumah tangga tetap menjalankan kewajiban serta tanggung jawab perannya didalam keluarga yakni mengerjakan peran domestiknya (sebagai ibu rumah tangga seperti memasak, membersihkan rumah, membantu anak mengerjakan PR) dan juga menjalankan perannya sebagai seorang istri yang melayani suaminya.

Istri mengambil peran publik sebagai bagian dari tanggung jawab untuk menjaga kelangsungan hidup rumah tangganya, pengaturan aktivitas domestik dan publik secara serasi telah memberikan kontribusi pada istri untuk memainkan peran yang optimal dalam kedudukannya sebagai seorang istri, ibu dari anak-anak, dan pendukung ekonomi rumah tangga. Peran perempuan tidak lagi hanya sebagai penjaga keluarga dan rumah tempat tinggal nya saja, akan tetapi juga mencari nafkah untuk membantu suami mencukupi semua kebutuhan hidup sehari-hari dan membantu meningkatkan perekonomian keluarga dengan menjadi ibu rumah tangga dan juga menjadi wanita karir. Ketidakadilan dalam masyarakat menempatkan perempuan dalam sektor domestik, dimana masyarakat memandang perempuan mempunyai sifat yang lemah lembut dan emosional. Perempuan memiliki sifat alami (*nature*) sesuai dengan kodratnya bahwa perempuan mempunyai kewajiban melakukan kegiatan-kegiatan di sektor domestik.¹⁰

Hasil penelitian terdahulu yang berdekatan dengan permasalahan yang sedang diteliti diantaranya yang diteliti oleh :

1. Ida Rahmi Chalis dengan judul penelitian “Peranan Wanita Tani dalam Pemberdayaan Ekonomi Keluarga Petani Miskin” yang merupakan Studi Kasus Keluarga Petani sawah tadah Hujan di Desa Bonto Mate’ne Kecamatan Mandai Kabupaten Maros. Adapun penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Penelitian ini menjelaskan tentang peran

¹⁰ Julia Claves Mosse, 1996, *Gender dan Pembangunan*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

wanita dalam keluarga tidak hanya sebagai ibu rumah tangga, tetapi juga sebagai wanita pekerja. Bagi masyarakat Banto Mate'ne khususnya para wanita bekerja dijadikan sebagai jalan alternatif untuk meningkatkan ekonomi keluarga. Dalam penelitian ini juga terdapat karakteristik wanita tani, antara lain:

- a. Berdasarkan umur, umumnya subyek adalah berusia muda dan termasuk usia produktif yaitu rata-rata berusia 36-55 tahun yang cukup memiliki potensi untuk dikembangkan.
 - b. Tingkat pendidikan, karena pendidikan merupakan sarana utama bagi kemajuan pembangunan dan adanya kenyataan bahwa wanita dengan pendidikan rendah akan mengalami banyak keterbatasan dalam mengakses dan mengontrol sumber daya dilingkungannya.
2. Eka Puspitasari dengan judul penelitian “Peran Ganda Perempuan pada Ibu Bekerja di Desa Pakembinangun, Pakem, Sleman, Yogyakarta”. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan alasan ibu memutuskan untuk bekerja, mendeskripsikan pelaksanaan, permasalahan dan cara mengatasi masalah peran ganda ibu di desa tersebut yang bekerja di sektor formal. Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Adapun hasil penelitian ini menunjukkan bahwa alasan perempuan bekerja yaitu banyaknya jumlah tanggungan keluarga, memanfaatkan ilmu yang dimiliki, membantu suami, memanfaatkan waktu luang. Cara ibu bekerja melakukan perannya di rumah adalah dengan menitipkan anak kepada keluarga atau tempat penitipan anak, ibu bekerja bangun lebih pagi untuk mengerjakan pekerjaan rumah. Peran ibu bekerja di sektor publik dengan mengikuti peraturan yang ada di tempat kerja dan tetap bekerja sesuai dengan tuntutan dan profesinya. Masalah yang dihadapi ibu bekerja adalah kurangnya waktu untuk anak dan keluarga.
3. Sri Pudji Susilowati dengan judul penelitian “Peranan Istri Nelayan dalam meningkatkan Kesejahteraan Rumah Tangga”. Penelitian ini dilakukan di Desa Kabongan Lor Kecamatan Rembang Kabupaten Rembang. Dalam skripsi ini menggunakan metode kualitatif fenomenologi dengan rumusan masalah 1) Bagaimanakah peranan istri nelayan dalam meningkatkan

kesejahteraan rumah tangganya di Desa Kabongan Lor Kecamatan Rembang Kabupaten Rembang? 2) Bagaimanakah bentuk atau wujud partisipasi seorang isteri nelayan dalam meningkatkan kesejahteraan rumah tangganya di Desa Kabongan Lor Kecamatan Rembang Kabupaten Rembang? Penelitian ini menyimpulkan bahwa sebagian besar para isteri nelayan di Desa Kabongan Lor memiliki pekerjaan sampingan sebagai pengrajin rajungan ataupun pengrajin ikan asin. Namun, ada juga isteri yang membuka warung makan serta menjadi pembantu rumah tangga.

4. Buku dengan judul “Dampak Pembakuan Gender Terhadap Perempuan Kelas Bawah di Jakarta” yang ditulis oleh Henny Wiludjenk, dkk, 2003. Dalam buku ini, kaum wanita (isteri), mereka sampai saat ini menerima adanya kewajiban isteri mengurus rumah tangga karena tidak bisa mengalihkan pekerjaan ini kepada orang lain dan jika pun anggota keluarga lain mengerjakan, sifatnya hanya membantu. Namun sebenarnya pekerjaan ini juga dikerjakan bersama suami, agar pembagian kerja menjadi seimbang. Harapan ini juga diungkapkan untuk anak mereka. Mereka (76,7%) menyatakan bahwa anak laki-laki pun perlu diajari unruk mengurus rumah tangga.

Sedangkan terkait dengan penelitian ini yang berjudul “Strategi Pelaksanaan Peran Ganda Isteri yang Bekerja Sebagai Buruh Di Pabrik Nanas PT. Gret Giant Food Kecamatan Terbanggi Besar Kabupaten Lampung Tengah, memiliki sedikit perbedaan dengan peneliti sebelumnya. Dalam penelitian ini, peneliti mencoba untuk mencari tahu mengenai strategi pelaksanaan peran ganda yang dihadapi oleh istri yang bekerja di pabrik nanas dan kesepakatan apa yang dimiliki oleh keluarga dalam menyikapi peran ganda yang dihadapi oleh istri.

2.2 Tinjauan Hambatan Dalam Berperan Ganda

Dalam berperan ganda, perempuan memiliki hambatan dalam lingkungan sosial maupun keluarganya. Perempuan yang berperan ganda tidak hanya melakukan kegiatan-kegiatan rumah tangga saja, tetapi mereka juga melakukan kegiatan-

kegiatan di luar rumah. Mereka setiap harinya dihadapkan dengan situasi dimana mereka berpartisipasi dalam perekonomian keluarga yaitu mencari nafkah dan juga mengurus rumah serta anak-anak. Keadaan mereka sebagai pekerja publik tentu saja akan mengurangi waktu mereka bersama keluarga.

Menurut Agasti (dalam Aryadi, 2006:121) setiap perempuan yang berperan ganda akan mengalami hambatan dalam menjalankan perannya, minimal dalam waktu bagi kelangsungan kedua tugas yang dipikulnya. Menurut Aryadi, wanita yang berperan ganda adalah wanita yang dihadapkan pada kenyataan bahwa mau tidak mau mereka harus menentukan pilihannya antara bekerja di luar rumah sekaligus menata rumah tangga, atau bekerja di luar tanpa rumah tangga. Wanita karir atau wanita bekerja karena keterbatasan waktunya, tidak mungkin bagi dirinya untuk sekaligus menjadi ibu rumah tangga secara maksimum (Hastuti, 2008).

Pada kenyataannya peran ganda memberikan konsekuensi yang berat. Di satu sisi wanita mencari nafkah untuk membantu suami, dan di sisi lain wanita harus bisa melaksanakan tanggung jawabnya sebagai istri dan ibu. Hambatan terbesar perempuan yang menjalankan peran ganda adalah dalam hal pembagian waktu. Sedoyo dan Hasibuan (setyowati, 2003, dalam Dianasari, 2006) mengemukakan bahwa salah satu tantangan terbesar bagi wanita bekerja adalah persepsi tentang kekurangan waktu, perasaan bahwa adanya perbedaan yang sangat besar antara waktu yang dimiliki dengan jumlah tugas yang harus dikerjakan.

2.3 Tinjauan Strategi Berperan Ganda

Pekerja perempuan yang sudah menikah dan memiliki anak akan menghadapi tantangan peran ganda. Di satu sisi, perempuan bekerja yang telah menikah memiliki kewajiban sebagai ibu, untuk mengurus pekerjaan rumah dan di sisi lain juga berperan sebagai karyawan yang memiliki kewajiban memenuhi tuntutan sebagai karyawan.

Perempuan yang berperan ganda memiliki tuntutan untuk dapat menjalankan kedua perannya dengan baik. Dalam mengatasi hal tersebut, terdapat strategi yang dapat diterapkan dalam keseharian mereka yaitu dengan strategi adaptasi. Strategi adaptasi merupakan sebuah kecenderungan untuk hidup dalam kebersamaan yang

tidak bisa dilepaskan dari kehidupan sosial lainnya. Menurut Bennet 1969 (dalam Saharuddin, 2007) strategi adaptasi terbagi menjadi tiga bagian yaitu adaptasi perilaku (*adaptive behavior*), adaptasi siasat (*adaptive strategy*), dan adaptasi proses (*adaptive processes*). Adaptasi perilaku merupakan perilaku yang muncul biasanya digunakan sebagai alat untuk dapat mempertahankan diri terhadap lingkungan yang berubah dan mencoba mengikuti alur yang ada di dalam perubahan tersebut. Adaptasi siasat adalah perilaku yang dilakukan untuk menyiasati perubahan yang ada di lingkungan sekitar. Meskipun memang perubahan tersebut tidak selalu menimbulkan suatu hal yang sifatnya negatif namun adaptasi ini tetap perlu untuk dilakukan guna menyesuaikan diri dalam perubahan sehingga bisa dalam posisi yang tepat untuk dapat mempertahankan hidup. Adaptasi proses adalah adaptasi yang terbagi menjadi dua level yaitu individu dan kelompok. Level individu lebih mengarah pada kemampuan untuk mengatasi hambatan dalam lingkungan alam, sedangkan pada kelompok lebih mengarah pada kemampuan dalam mengatasi hambatan untuk mempertahankan hidup.

2.4 Tinjauan Solusi dalam Mengatasi Hambatan Peran Ganda

Tantangan dan hambatan yang dihadapi oleh perempuan dalam bekerja dan berkarir di luar rumah lebih kompleks dibandingkan dengan laki-laki. Tingginya tekanan baik dari pekerjaan maupun keluarganya. Tuntutan peran dalam pekerjaan dan juga keluarga berupa keluhan fisik maupun psikis diantaranya kesehatan yang rendah dan mudah mengalami stress merupakan suatu dampak negatif yang timbul. Keterbatasan waktu, energi menyulitkan perempuan untuk menjalankan kedua peran dengan optimal.

Menurut Wolfman (1989), salah satu cara atau solusi dalam mengurangi terjadinya konflik dan hambatan dalam peran ganda adalah kemampuan seseorang wanita dalam mengatur waktu. Maka dari itu faktor penting bagi perempuan yang berperan ganda yaitu menjalankan peran kerja dan peran di dalam keluarga dengan optimal.¹¹ Jika seorang perempuan telah memutuskan untuk bekerja dan menjadi seorang ibu

¹¹ Hilwa Anwar, 2015, *Orientasi Peran Egaliter, Keseimbangan Kerja Keluarga dan Kepuasan Keluarga Pada Perempuan yang Berperan ganda*, Jurnal Telnta, Vol 1, No. 1, hlm. 56.

rumah tangga sekaligus, maka mereka harus mampu untuk menggunakan waktu dengan bijaksana.

2.3 Kerangka Pikir

Kerangka pikir dalam suatu penelitian diperlukan sebagai pijakan dalam menentukan arah penelitian, hal ini guna menghindari terjadinya perluasan pengertian yang akan mengakibatkan penelitian menjadi tidak terfokus, sebagai alur kerangka pikir pada penelitian ini akan dijelaskan sebagai berikut:

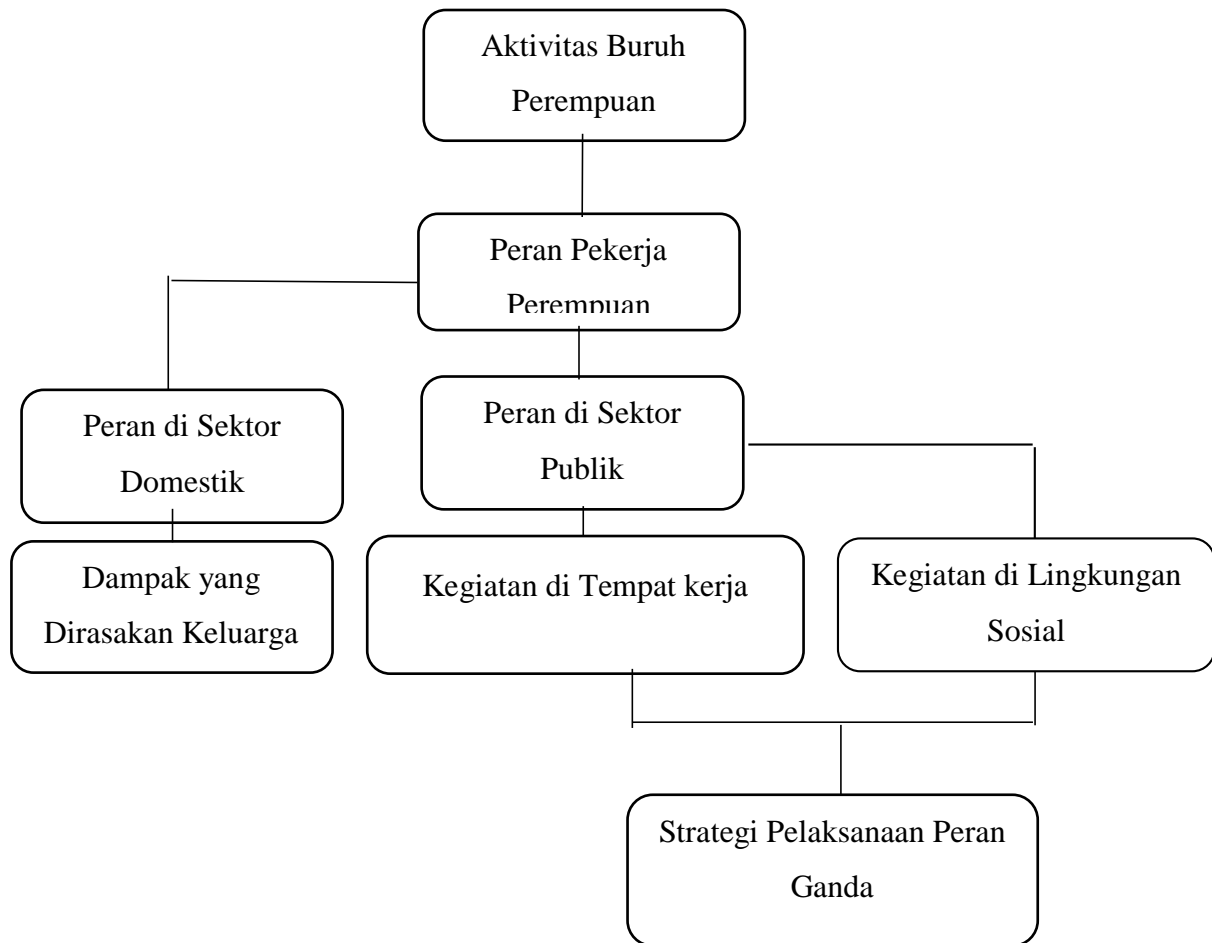
Pada saat ini banyak perempuan yang memilih untuk bekerja di ranah publik, seperti yang terjadi pada perempuan yang bekerja di Pabrik Nanas PT. Great Giant Food, Kabupaten Lampung Tengah. Mereka harus menjalankan dua peran sekaligus, yaitu peran domestik yang bertugas sebagai ibu rumah tangga ketika mereka berada di rumah dan peran publik yang bertugas saat berada di luar rumah. Dalam menjalankan dua peran tersebut tentu perempuan pekerja tersebut memiliki strategi untuk dapat menyeimbangkan kedua peran mereka.

Pekerja perempuan di pabrik nanas bertindak melalui beberapa tahap proses dialektika menurut teori konstruksi sosial Peter L. Berger dan Thomas Luckmann. Dalam keadaan tersebut terdapat konstruksi sosial peran ganda, dimana pekerja perempuan yang bekerja di pabrik nanas mengkonstruksikan apa yang telah menjadi pilihannya. Alasan perempuan bekerja biasanya dihubungkan dengan pengaruh sosial dalam pengalaman hidup setiap individu yang dimana pada akhirnya akan di ketahui alasan mereka untuk memilih bekerja di Pabrik Nanas milik PT. Great Giant Food.

Proses munculnya pandangan terhadap suatu pekerjaan dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Pandangan yang positif perempuan mengenai pekerjaan menjadi pekerja di pabrik nanas, akan diikuti oleh keputusan tindakan memilih pekerjaan tersebut sebagai alat untuk meraih tujuan hidup. Pengambilan keputusan mengenai pekerjaan oleh seseorang sangat dipengaruhi oleh keluarga, maupun masyarakat yang ada di sekitar.

Bekerja di pabrik nanas merupakan suatu pekerjaan yang memerlukan fisik dan tenaga yang kuat. Para pekerja harus bekerja menggunakan tenaga dan kekuatan mereka selama kurang lebih 7 jam per shift di dalam pabrik dengan mesin-mesin besar yang menyala dan menghadapi situasi dan cuaca yang tidak menentu. Oleh karena itu, perempuan yang bekerja sebagai pabrik pengolahan nanas PT.Great Giant Food memiliki peran ganda yang cukup berat, yaitu aktivitas di dalam rumah tangga dan di tempat kerja. Dalam melakukan peran ganda, pekerja perempuan memiliki cara dan strategi untuk dapat menjalankan dua perannya dengan baik.

Berdasarkan hasil dari pembahasan teori dan literatur yang digunakan, maka kerangka berpikir dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, yaitu penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang yang dapat diamati. Pendekatan kualitatif adalah pengumpulan data pada suatu latar alamiah, dengan menggunakan metode alamiah, dan dilakukan oleh orang atau peneliti yang tertarik secara ilmiah.¹² Analisis deskriptif kualitatif adalah memberikan predikat kepada variabel yang diteliti sesuai dengan kondisi sebenarnya. Predikat yang diberikan tersebut dalam bentuk peringkat yang sebanding dengan atau atas dasar kondisi yang diinginkan.¹³

Data yang peneliti dapat kemudian dianalisa kembali dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana strategi istri yang bekerja di pabrik nanas dalam menjalankan dua peran mereka sekaligus, yaitu peran sebagai ibu rumah tangga dan peran sebagai pekerja. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode kualitatif dengan tujuan mendapatkan data yang mendalam, sehingga data yang diperoleh merupakan data yang alami.

Sebelum melakukan penelitian ini peneliti telah melakukan beberapa tahapan guna memperoleh data yang mendalam. Beberapa tahapan tersebut antara lain, merumuskan daftar pertanyaan sesuai dengan rumusan masalah yang akan dijadikan sebagai pedoman dalam proses pengambilan data yang dilakukan dengan metode wawancara kepada informan. Selanjutnya peneliti melakukan observasi atau turun langsung ke lokasi penelitian untuk melihat secara langsung kegiatan yang dilakukan istri berperan ganda.

¹² Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, hlm. 5.

¹³ Suharsimi Arikuntoro, *Manajemen Penelitian*, hlm. 269-270.

3.2 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di lingkungan sekitar pabrik nanas PT. Great Giant Food yang terletak di Kecamatan Terbanggi Besar, Kabupaten Lampung Tengah, Provinsi Lampung. Alasan peneliti mengambil tempat tersebut karena responden sesuai dengan kriteria yang diinginkan oleh peneliti yaitu banyak ibu rumah tangga yang menjadi pekerja di PT. Great Giant Food.

3.3 Fokus Penelitian

Fokus dalam penelitian ini adalah pada strategi pelaksanaan peran ganda pada pekerja perempuan pabrik nanas PT. Great Giant Food. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis dan akurat mengenai fakta dan berusaha menggambarkan keadaan dan situasi yang sebenarnya terjadi di lapangan atau tempat penelitian. Kemudian data yang dikumpulkan oleh penulis semata-mata bersifat deskriptif. Penetapan fokus penelitian ini merupakan tahap yang sangat menantikan dalam penelitian kualitatif. Hal tersebut karena suatu penelitian kualitatif tidak dimulai dari sesuatu yang kosong atau tanpa adanya masalah, baik masalah-masalah yang bersumber dari pengalaman penelitian atau melalui pengetahuan yang diperoleh melalui kepustakaan ilmiah. Jadi fokus dalam penelitian kualitatif sebenarnya merupakan masalah itu sendiri (Moeleong 2002:62).

Berdasarkan pada konsep di atas, maka yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah bagaimana strategi istri yang bekerja di pabrik nanas PT. Great Giant Food dalam pelaksanaan peran ganda terhadap pembagian kerja dalam keluarga.

3.4 Penentuan Informan

Informan adalah orang yang bisa memberi informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian. Adapun teknik penentuan informan dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan *sample* didasarkan atas tujuan tertentu (orang yang dipilih betul-betul memiliki kriteria sebagai sampel)¹⁴. Informan ini dibutuhkan untuk mengetahui kondisi yang sesuai dengan adanya peran ganda perempuan yang bekerja di pabrik nanas PT. Great

¹⁴ Sugiono, 2011, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, hlm. 85.

Giant Food. Informan yang akan saya teliti yaitu pekerja perempuan di pabrik nanas PT. Great Giant Food.

Teknik yang digunakan dalam pemilihan informan menggunakan *Purposive Sampling*, artinya teknik penentuan sumber data mempertimbangkan terlebih dahulu, bukan secara acak. Informan yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah pekerja perempuan yang memiliki peran ganda. Artinya menentukan informan sesuai dengan kriteria terpilih yang relevan dengan masalah dan topik penelitian. Menurut Arikunto metode *purposive sampling* pada penelitian ini akan berpedoman pada syarat-syarat yang harus dipenuhi,¹⁵ sebagai berikut:

- a. Pengambilan sampel harus didasarkan atas ciri-ciri, sifat-sifat atau karakteristik tertentu, yang merupakan ciri-ciri pokok populasi.
- b. Subjek yang diambil sebagai sampel benar-benar merupakan subjek yang paling banyak mengandung ciri-ciri yang terdapat pada populasi (key subjectis).
- c. Penentuan karakteristik populasi dilakukan dengan cermat di dalam studi pendahuluan.

3.5 Teknik Pengumpulan data

Teknik pengumpulan data yang dipergunakan dalam penelitian ini merupakan cara utama peneliti untuk mendapatkan gambaran mengenai fokus penelitian yang akan diteliti. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan beberapa cara. Subjek dalam penelitian ini adalah perempuan yang bekerja di pabrik nanas PT. Great Giant Food sekaligus menjadi ibu rumah tangga. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu teknik wawancara, observasi, dan studi literatur. Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah wawancara pada perempuan atau istri yang berkerjadia pabrik nanas. Selain itu penliti melakukan pengamatan secara langsung terhadap keseharian ibu rumah tangga yang bekerja di pabrik nanas PT. Great Giant Food.

¹⁵ Arikunto, 2010, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik Ed Revisi*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010, hlm. 183.

A. Wawancara

Penelitian ini akan menggunakan teknik pengumpulan data melalui teknik wawancara. Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan ini dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Menurut Nasution (2003), hlm. 73 “tujuan wawancara adalah untuk mengetahui apa yang terkandung dalam pikiran dan hati orang lain”.

Dalam penelitian ini peneliti mengajukan pertanyaan pada informan dengan menggunakan teknik wawancara terstruktur yaitu wawancara yang menggunakan pedoman wawancara yang telah dibuat sebelumnya oleh peneliti. Dalam penelitian wawancara dilakukan dengan berdialog dan tanya jawab mengenai peran ganda dengan istri yang bekerja di pabrik nanas milik PT. Great Giant Food. Alasan peneliti memilih menggunakan wawancara terstruktur informan hal ini dikarenakan peneliti menyiapkan pertanyaan sebelumnya sehingga akan lebih tepat kepada fokus penelitian.

B. Observasi

Selain teknik wawancara, peneliti memilih teknik pengumpulan data observasi dalam penelitian ini. Ada beberapa alasan mengapa dalam penelitian kualitatif observasi dimanfaatkan sebesar-besarnya seperti yang diungkapkan Guba dan Lincoln (dalam Moloeong, 2012, hlm. 174) “Pertama, teknik pengumpulan ini didasarkan atas pengalaman secara langsung. Kedua, teknik ini juga memungkinkan melihat dan mengamati sendiri kejadian yang sebenarnya”. Selain itu menurut Nazir (1998, hlm.65) “metode survey (observasi) adalah penyelidikan yang diadakan untuk memperoleh fakta-fakta dari gejala-gejala yang ada dan mencari keterangan-keterangan secara faktual, baik tentang sosial, ekonomi, atau politik dari suatu kelompok maupun suatu daerah”. Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa observasi adalah teknik pengumpulan data dengan melakukan pengamatan langsung terhadap subjek di mana sehari-hari mereka berada dan biasa melakukan aktivitasnya.

Observasi dilakukan secara langsung untuk mendapatkan gambaran utuh terkait fokus penelitian. Hasil pengamatan disusun dalam catatan lapangan. Isi catatan

lapangan berupa peristiwa rutin, temporal, interaksi dan interpretasinya. Dalam hal ini peneliti mengadakan observasi secara langsung yaitu dengan melakukan pengamatan terhadap istri yang bekerja di pabrik nanas PT. Great Giant Food untuk mengamati pekerjaan, keadaan lingkungan pekerja, keadaan fisik keluarga, tempat tinggal dan kegiatan atau rutinitas yang dilakukan sehari-hari. Maka dari itu sebelum memilih informan peneliti melakukan observasi dan melihat sendiri calon informannya setelah cocok dan sesuai dengan kriteria peneliti.

C. Studi Literatur

Selain menggunakan wawancara dan observasi dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data berupa studi literatur. Teknik ini dilakukan dengan cara menggali dan mempelajari berbagai macam sumber buku bacaan, teks atau naskah, dokumen pribadi, karya ilmiah, yang menunjang tema penelitian. Untuk menunjang penelitian ini, selain melakukan observasi atau pengamatan langsung ke lapangan juga wawancara secara mendalam peneliti melakukan studi literatur, mencari tulisan-tulisan yang mendukung penelitian terkait dengan konstruksi sosial peran ganda perempuan baik yang berbentuk buku sampai artikel-artikel dari internet agar peneliti dapat memahami penelitian ini lebih dalam.

3.6 Teknik Interpretasi/Analisis Data

Pada penelitian kualitatif, data dapat dinyatakan valid tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti. Menurut penelitian kualitatif, suatu realitas itu bersifat majemuk atau ganda, dinamis atau selalu berubah, sehingga tidak ada konsistensi, dan berulang seperti semula (Sugiyono, 2012:269). Dalam penelitian ini data yang telah didapat, dikumpulkan dan dicatat serta diusahakan kemantapan dan kebenarannya.

Menurut Miles dan Huberman, kegiatan analisis terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Teknik analisis data yang digunakan dengan penelitian kualitatif mencakup transkrip hasil wawancara, reduksi data, analisis, interpretasi data dan

triangulasi. Dari hasil analisis data yang kemudian dapat ditarik kesimpulan. Berikut adalah teknik analisis data yang digunakan oleh peneliti :

A. Reduksi Data

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstraksian, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Kegiatan reduksi data berlangsung terus-menerus, terutama selama proyek masih berlangsung atau selama pengumpulan data. reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data sedemikian rupa sehingga kesimpulan-kesimpulan akhirnya dapat ditarik atau diverifikasi.

B. Penyajian Data

Menurut Miles dan Huberman (1984) dalam (Sugiyono, 2020), penyajian data dalam penelitian kualitatif ialah menyajikan data dengan teks yang bersifat narative. Penyajian data tersebut dapat berbentuk uraian singkat, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan bagan. Hal yang dinyatakan Sugiyono, selaras dengan apa yang disarankan oleh Miles dan Huberman (1984), display data dapat dirupakan dengan grafik, *network*, matrik, dan *chart*.

Ketika peneliti telah mereduksi data, maka selanjutnya yang dapat dilakukan adalah menyajikan data yang telah diperoleh untuk kemudian dipilah dan dipilih. Dengan melakukan display data maka dapat diketahui bahwa apa yang sedang terjadi menjadi strategi perempuan berperan ganda untuk melaksanakan perannya dengan baik.

C. Menarik Kesimpulan

Tahap ini merupakan tahap penarikan kesimpulan dari semua data yang telah diperoleh sebagai hasil dari penelitian. Penarikan kesimpulan atau verifikasi adalah usaha untuk mencari atau memahami makna atau arti, keteraturan, penjelasan dan alur sebab akibat, serta untuk menemukan dan menempatkan selain suatu temuan dalam seperangkat data yang lain. Sebelum melakukan penarikan kesimpulan terlebih dahulu peneliti melakukan reduksi data, penyajian data serta

penarikan kesimpulan atau verifikasi dari setiap kegiatan penelitian. Setelah melakukan verifikasi maka dapat ditarik kesimpulan berdasarkan hasil penelitian yang disajikan dalam bentuk narasi.

IV

GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

4.1. Sejarah Perusahaan

Berdasarkan situs resmi www.greatgiantfood.com, PT. Great Giant Food atau yang dikenal dengan nama PT. Great Giant Pineapple (GGP) merupakan perusahaan berbentuk perseroan yang secara yuridis dan secara formal berdiri pada tanggal 14 Mei tahun 1979 dengan akte notaris nomor 48 dan berlokasi di daerah Terbanggi Besar, lebih tepatnya di Jalan Lintas Timur KM 77, Terbanggi Besar, Lampung Tengah. PT. Great Giant Food atau yang dulunya memiliki nama PT. Great Giant Pineapple secara resmi berdiri dengan penanaman modal dalam negeri (PMDM) dengan Notaris Koesbiono Sarmanhadi, S.H. pada tanggal 21 Juli 1980 dengan Surat Perjanjian No. 102 BPKPM/5/PMDM.

Awal kegiatan usaha PT. Great Giant Food dipelopori oleh PT. Umas Jaya Farm yang dipelopori oleh 20 pelopor pendiri. PT. Umas Jaya Farm sendiri merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang usaha perkebunan singkong dan juga merupakan pabrik pembuatan tepung tapioka di Kecamatan Terbanggi Besar, Lampung Tengah yang secara hukum telah berdiri sejak tahun 1973. PT. Umas Jaya Farm (UJF) telah melakukan terobosan dalam pembangunan pabrik untuk pengolahan tepung singkong dengan luas lahan yang dioleh sekitar 1000 ha. Namun, produksi tepung singkong tersebut telah berhenti dan digantikan untuk menanam nanas.

Pada tahun 1979 PT. GGF memulai penanaman nanas, yang ditaman adalah jenis *Smooth cayanne* (nanas tanpa duri). Pada tahun 1983-1984 PT. GGF memulai pembangunan pabrik dan ekspor perdana nanas kalengan sebanyak 4 kontainer pada tahun 1984. Pada awalnya pada tahun 1979 perusahaan hanya memiliki luas

9.118 ha. Perkembangan luas areal PT. Great Giant Food selama 35 tahun mengalami peningkatan yang cukup besar, hingga saat ini PT. Great Giant Food memiliki luas areal lahan kurang lebih 32.200 ha dengan luas efektif penanaman 26.421,35 ha dan memiliki 18.069 pekerja yang terbagi dalam tiga golongan yaitu Pekerja Waktu Tidak Tentu (PKWTT), Pekerja Waktu Tertentu (PKWT Kontrak), dan Pekerja Waktu Tertentu (PKWT harian). Saat ini perkebunan perusahaan berada di tiga kabupaten yaitu Lampung Tengah, Tanggamus dan Lampung Timur.

Perusahaan yang pada awalnya bergerak dalam bidang perkebunan dan pengalengan nanas ini, sekarang menjadi perusahaan penghasil nanas kalengan terbesar ketiga di dunia dengan lebih dari 33 negara tujuan ekspor dan menguasai 20% dari pangsa pasar nanas kaleng di dunia atau dengan kata lain, 1 dari 5 produk nanas kaleng yang beredar di dunia adalah produk dari nanas PT. GGF.

Pada tahun 1990 didirikan PT. Great Giant Livestick Co. yang dimaksudkan untuk memanfaatkan limbah kulit nanas yang dihasilkan oleh pabrik pengolahan untuk digunakan menjadi pakan utama pengganti rumput, sehingga dapat menghindari adanya dampak negatif yang ditimbulkan dari limbah kulit nanas pada lingkungan.

Pada bulan Februari 1996 PT. Great Giant Pineapple telah mendapatkan sertifikat ISO 9002 dari *Lloyd register* yang berarti sistem kualitas yang diterapkan oleh perusahaan telah memenuhi Standar Internasional. Selain itu PT. Great Giant Pineapple juga telah mendapatkan Sertifikat sistem manajemen mutu lainnya seperti sertifikat SMKS (Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja) dari Sucofindo (1999), Sertifikat SA 8000 (*Social accountability*) dari *Bureau Veritas Quality Assurance* (2001), dan Sertifikat ISO 14001, versi 2004 tentang Pengelolaan Lingkungan tahun 2006.

Perusahaan yang awalnya bernama PT. Great Giant Pineapple ini telah merubah namanya menjadi PT. Great Giant Food, hal tersebut dikarenakan saat ini perusahaan tidak hanya memproduksi nanas saja melainkan banyak hasil produksi lainnya. Hasil produksi tersebut antara lain adalah susu segar, bakso sapi, bromelin, dan pisang cavendish.

4.2 Lokasi dan Wilayah Perusahaan

Letak geografis perusahaan berada pada 490° LS dan 1050° BT dengan ketinggian 46 m dari permukaan laut. Kemiringan lereng masuk ke dalam kategori landai. Lokasi perkebunan PT. Great Giant Food tersebar di beberapa kabupaten yang ada di Lampung yaitu Kabupaten Lampung Tengah, Lampung Timur dan Tanggamus. Wilayah perkebunan terbesar berada di Lampung Tengah dan dibagi ke dalam tiga Platanation Group, yaitu PG 1, PG 2 dan PG 3. PT. Great Giant Food berbatasan dengan beberapa desa dan juga areal perusahaan lain. Yaitu sebelah selatan berbatasan dengan desa Bandar Agung, lempuyang Bandar, Tanjung Anom, Bandar Sakti, Gunung Keramat, Sri Menanti dan Talang pakis. Sebelah utara berbatasan dengan areal CV Bumi Waras dan desa Bandar Rejo, sedangkan sebelah barat berbatasan langsung dengan desa Kijung dan Rejo Mulyo dan di sebelah timur berbatasan dengan desa Bandar Rejo.

Jenis tanah di areal PT. GGF sebagian besar adalah tanah ultisol yang berwarna kemerahan sampai kuning dengan tekstur lempung liat berpasir sampai pasir berliat. Tektur tanah memiliki kemampuan permeabilitas sangat cepat dengan pH tanah antara 4,0-4,5. Perkebunan PT. GGF memiliki temperatur rata-rata maksimum 33⁰ C dan minimum 22⁰C dengan kelembaban antara 82%-91%.

Curah hujan yang diperoleh dari data Stasiun Meteorologi Pertanian Khusus, PT. GGF memiliki rata-rata curah hujan 2.527 mm per tahun dengan jumlah curah hujan berkisar 2.200 sd 3000 mm per tahun. Melalui penggolongan klasifikasi Oldman atau penghitungan berdasarkan data curah hujan, areal perkebunan PT.GGF termasuk kedalam zona agroklimat D₂, dengan bulan basah 3-4 bulan dan bulan kering 2-3 bulan.

4.3 Visi, Misi dan Nilai Perusahaan

4.3.1. Visi

Visi dari perusahaan ini adalah untuk menjadi mitra pilihan dan terpercaya dalam buah olahan yang bermutu di seluruh dunia. PT. Great Giant Food berkomitmen terhadap

pertumbuhan yang berkelanjutan secara ekonomi dan lingkungan dan akan terus memperkuat pengiriman produk bermut tinggi dan pelayanan yang baik kepada pelanggan. Misi dari perusahaan sendiri dapat digolongkan menjadi 4 kategori yaitu:

a) Pertumbuhan:

- Diverifikasi produk
- Diverifikasi cara pemasukan nanas
- Produk dan service yang komplememter serta sinergis yang optimal
- Ekspansi perdagangan

b) Efisiensi:

- *Yield* tinggi dengan biaya rendah
- Perkembangan yang berkesinambungan

c) Sistem dan struktur:

- Pengembangan bakat
- Manajemen performa dan akuntabilitas
- Kultur organisasi yang kuat

d) Prioritas Budaya:

- Bertindak sebagai satu perusahaan
- Mencapai target yang matang
- Berpacu dengan waktu sesuai kepentingan
- Perbaikan yang terus-menerus
- Inovasi dan fokus kepada konsumen dan produk.

PT. Great Giant Food memiliki motto perusahaan, yaitu “Dengan Kualitas Kami Sajikan Kualitas” yang artinya PT. Great Giant Food akan berkomitmen untuk

memberikan produk-produk dengan kualitas yang tinggi dan juga memberikan pelayanan yang baik bagi para pelanggan.

4.3.2. Nilai

a. Teamwork

Saling membantu dan memberi dukungan, membangun iklim kepercayaan, ketergantungan dan kerjasama antar pekerja. Menjaga komunikasi timbal balik dan terbuka antar pekerja mengenai operasional kerja. Menyediakan informasi yang jelas, tepat waktu, dan akurat mengenai operasional kerja bagi pekerja di semua level serta akan memberikan informasi bagi yang memerlukan.

b. Perbaikan Yang Bekerlanjutan

Perusahaan secara terus-menerus mengembangkan pengolahan di pabrik, produk dan juga pelayanan, serta mencoba cara baru dalam melaksanakan kerja. Mendorong kreatifitas dalam menciptakan suatu solusi baru untuk menyelesaikan permasalahan. Perusahaan menghargai siapa pun yang mempunyai inisiatif dalam penyelesaian masalah, mengembangkan kinerja proses dan produk, dan juga melakukan pekerjaan di luar tanggung jawab demi mencapai suatu hasil yang maksimal.

c. Pengembangan Sumber Daya Manusia

Meningkatkan efektifitas individu dengan mengadakan training, pelatihan, dan juga pengembangan kesempatan. Mendorong pembelajaran pekerja berkelanjutan dengan fasilitas yang akan memungkinkan pekerja menginteraksikan pengetahuan dan kemampuan barunya dalam pekerjaan.

d. Fokus Pada Pelanggan

Kami mengerti setiap kebutuhan konsumen atau pelanggan, oleh sebab itu kami akan menjamin kepuasan pelanggan kami. Secara terus menerus kami mencari cara baru untuk menyediakan solusi bagi pemenuhan kebutuhan dan keinginan pelanggan agar kami dapat menyajikan yang terbaik.

e. Tanggung Jawab

Kami berjanji akan memberi suatu nilai yang terbaik untuk semua pihak yang terkait dengan kami. Kami menjelaskan tanggung jawab dan tujuan terkait fungsi dan proses pada setiap pekerja serta mengukur kemampuan mereka. Kami mempercayakan kepada pekerja kami tugas dan pekerjaan untuk menciptakan rasa saling memiliki. Kami bertanggung jawab atas segala tindakan, keputusan dan akibatnya.

f. Kesadaran Pada Sumber Daya dan Biaya

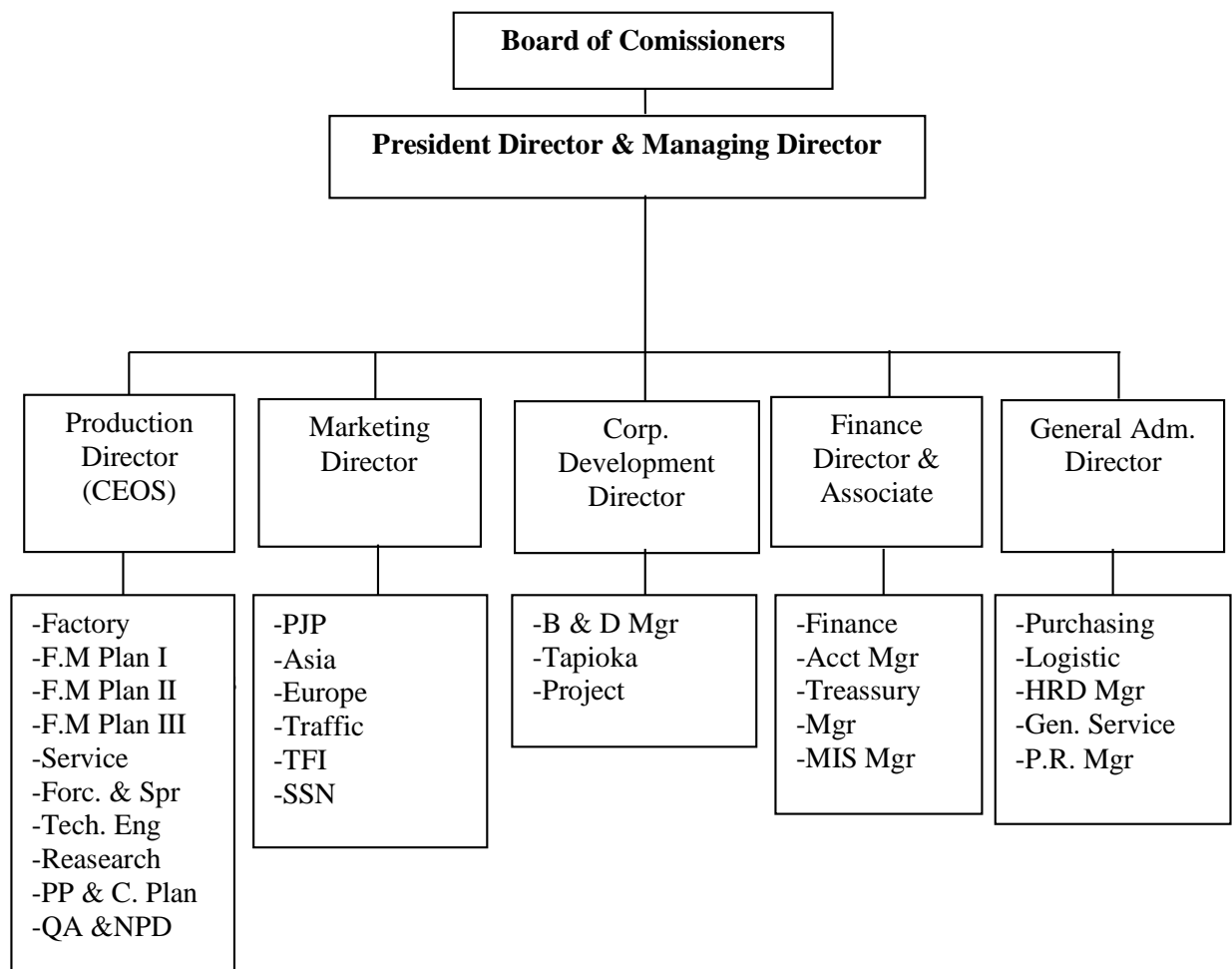
Kami menggunakan sumber biaya atau aset secara bijaksana guna menghindari pemborosan. Kami mengurangi biaya dengan menjaga dan mengembangkan efektifitas serta kualitas, kami menghargai siapa saja yang mencari dan melaksanakan cara untuk mengurangi pemborosan dan menggantikan proses yang tidak bernilai menjadi bernilai.

4.4. Struktur Organisasi

PT. Great Giant Food memiliki kantor pusat dan marketing di Jakarta, sedangkan untuk perkebunan dan pabriknya berada di Provinsi Lampung. Dalam Struktur organisasi PT. Great Giant Food pemegang kekuasaan tertinggi adalah Dewan Komisaris yang dalam menjalankan kekuasaannya dibantu oleh Dewan Direksi yang terdiri dari Presiden Direktur yang kemudian membawahi Direktur Produksi, Direktur Marketing, Direksi Keuangan dan Direksi *Human and Reasearch*. Untuk Direktur Produksi sendiri mengepalai beberapa divisi, diantaranya QA (*Quality Assurance*), R&D (*Reasearch & Development*), *Factory*, *Farming Serving* dan *Cogen Plant* yang masing-masingnya dipimpin oleh seorang manager.

Penelitian yang dilakukan saat ini dilaksanakan pada pekerja perempuan pada pabrik pengolahan nanas yang dipimpin oleh seorang manager yang kemudian membawahi kepala bagian. Pada masing-masing subdivisi akan dipimpin oleh kepala seksi (Kasie), yaitu diantaranya:

- Kasie Raw Material yang bertugas untuk mengatur kapasitas produksi nanas dan mengawasi kualitas bahan baku nanas.
- Kasie Line Preparation bertugas untuk mengawasi proses produksi dan recovery.
- Kasie Concentrate yang bertugas mengawasi produksi dan concentrate.
- Kasie Cookroom yang bertugas mengawasi kualitas hasil produksi setelah melalui proses seaming.



Gambar 2.1 Struktur Organisasi PT. GGF

Keterangan:

———— : Garis Komando (Authority)

Acc	: Accounting
B & D	: Business & Development
TFI	: Transpacifik Incorporation
CEQS	: Chief Executive Quality System
SSN	: Sewu Segar Nusantara
Mgr HRD	: Manager Human Resources & Development
PP & C	: Production Planning & Control
Tech Eng	: Technical Engineering
PIR	: Perusahaan Inti Rakyat
MIS	: Management Information System
QA & NPD	: Quality Assurance & New Development Product

Berdasarkan Gambar di atas terlihat bahwa PT. Great Giant Food menerapkan struktur organisasi dengan tipe lini dan staf. Struktur organisasi lini dan staf merupakan kombinasi dari organisasi lini, tugas pimpinan dibantu oleh para staff, dimana staff berperan memberi masukan, bantuan pikiran dan saran, serta data informasi yang dibutuhkan.

4.5 Kesejahteraan Perusahaan

PT. Great Giant Food mengelola sumber daya manusia yang begitu besar yakni sebanyak 18.069 tenaga kerja. Ketenagakerjaan PT. Great Giant Food dibagi menjadi 3 kelompok berdasarkan perjanjiannya, yakni perjanjian kerja waktu tertentu, perjanjian kerja waktu tidak tentu dan non-sift. Kelompok pekerja yang termasuk kedalam perjanjian kerja waktu tertentu adalah para pekerja yang biasanya terikat kontrak dengan perusahaan, dimana apabila kontrak telah berakhir maka pekerja diperkenankan untuk melamar kerja kembali di perusahaan. Kelompok pekerja yang termasuk dalam perjanjian kerja waktu tidak tentu adalah para pekerja yang dapat bekerja di perusahaan sampai pada waktu pensiunnya (Manager, staff, koordinator, pelaksana dan kepala bagian). Sedangkan untuk

pekerja yang tergolong dalam kategori non-sift adalah mereka yang jam kerjanya tidak mengikuti sift perusahaan.

Tabel 1. Ketenagakerjaan PT. Great Giant Food

No	Status Ikatan Kerja	Jumlah (orang)	Presentase (%)
1	PKWTT	5.904	32,67
2	PKWT kontrak	2.106	11,65
3	PKWT lepas	10.059	55,66
Jumlah		18.069	100,00

Sumber: www.greatgiantfood.com

Keterangan:

PKWTT : perjanjian kerja waktu tidak tentu

PKWT kontrak : perjanjian kerja waktu tertentu untuk pekerja kontrak

PKWT lepas : perjanjian kerja waktu tertentu untuk pekerja harian lepas

PT. Great Giant Food (GGF) merupakan perusahaan penanaman modal asing yang juga memiliki kewajiban untuk menerapkan CSR sebagaimana diatur dalam Undang-Undang No. 25 tentang Penanaman Modal. Pasal 15 menentukan bahwa, setiap penanam modal wajib untuk menjalankan tanggung jawab sosial perusahaan. Dalam implementasi CSR PT. GGF mengikutsertakan partisipasi seluruh karyawan dan keluarganya. PT. GGF juga dalam implementasi CSR melibatkan masyarakat sekitar untuk menjadi tenaga kerja di perusahaannya.¹⁶

Berdasarkan UUPT Pasal 74 mewajibkan setiap perusahaan untuk melaksanakan CSR. Kebijakan CSR di PT. GGF adalah berperan aktif dalam upaya memberdayakan ekonomi, sosial dan lingkungan, terutama di wilayah sekitar lingkungan operasional perusahaan. Upaya PT. GGF terhadap pemenuhan hak-hak pekerjaannya adalah dengan membentuk Perjanjian Kerja Bersama (PKB) antara PT.

¹⁶ http://issuu.com/lampungpost/docs/lampungpost_edisi_kamis_23_februari_2021/10 diakses pada tanggal 15 Juli 2021.

GGF dan SPSI. PKB ini memuat tentang hak-hak normatif/ hak dasar pekerja yang diatur oleh perundang-undangan. Selain itu PT. GGF juga memahami bahwa selain yang diatur PKB, perusahaan juga wajib memenuhi hak-hak tenaga kerja yang tidak diatur di PKB maupun peraturan perundang-undangan dengan tujuan untuk mensejahterakan pekerja. Bentuk-bentuk CSR untuk pekerja PT.GGF adalah program pendidikan dan bea siswa untuk anak pekerja, program fasilitas tempat tinggal untuk pekerja, program fasilitas tempat tinggal untuk pekerja, program sosial di Balai Pengobatan (BP), penghargaan masa kerja, rekreasi dan keakraban antar pekerja, program pelatihan dan keterampilan pekerja, serta program pensiun sehat.

Pada tahun 2001 PT. Great Giant Food mendapatkan sertifikat SA 8000 (*social accountability*/tanggung jawab sosial) adalah suatu sistem manajemen yang dibuat sebagai respon terhadap “*Human Right*” atau Hak Asasi Manusia. prinsip-prinsip penerapannya diambil dari hasil konvensi-konvensi ILO (*International Labour Organization*) atau Organisasi Buruh Internasional.

Tujuan dan manfaat penerapan SA 8000 di PT. Great Giant Food secara eksternal adalah untuk memenuhi persyaratan-persyaratan SA 8000, yang berarti memenuhi hasil konvensi ILO, dengan demikian konsumen yang mensyaratkan bisa menerima produk PT. Great Giant Food. Secara internal dengan penerapan SA 8000 berarti PT. Great Giant Food telah memiliki sistem yang bagus untuk memperhatikan kesejahteraan karyawannya melalui penerapan-penerapan klausul yang ada di dalam SA 8000 tersebut.

Persyaratan-persyaratan dalam SA 8000 yang diterapkan oleh PT.Great Giant Pineapple antara lain:

1. Tanggung jawab sosial untuk pekerja di bawah umur
2. Tanggung jawab sosial untuk keselamatan dan kesehatan kerja
3. Tanggung jawab sosial untuk kebebasan berorganisasi dan berserikat
4. Tanggung jawab sosial untuk diskriminasi
5. Tanggung jawab sosial untuk tindak kedisiplinan
6. Tanggung jawab sosial untuk jam kerja
7. Tanggung jawab sosial untuk kompensasi

8. Tanggung jawab sosial untuk sistem manajemen

Selain hal tersebut, adapun fasilitas yang diberikan oleh perusahaan kepada tenaga kerja adalah sebagai berikut:

1. Tunjangan pengobatan untuk karyawan dan keluarganya (karyawan tetap)
2. Tunjangan bersalin dan pernikahan untuk karyawan tetap
3. Tunjangan hari raya dan bingkisan hari raya
4. Jamsostek
5. Perumahan untuk karyawan yang telah berkeluarga
6. Mes putra dan puteri untuk tenaga kerja yang berstatus lajang
7. Fasilitas kredit kepemilikan rumah melalui lembaga keuangan yang ditunjuk oleh perusahaan memberi subsidi tanah
8. Sarana olahraga (lapangan bola, basket, badminton, tenis meja dan tenis lapangan)
9. Balai pengobatan
10. Tempat penitipan anak (TPA)
11. Sarana kesenian
12. Sekolah (TK,SD, SMP)
13. Tempat ibadah (masjid, pura, gereja)
14. Koperasi Karyawan “Dwi Karya”

Selain hal tersebut di atas, PT. Great Giant Food juga memberikan kepedulian kepada perkembangan dan kemajuan desa sekitar perusahaan. Salah satu upaya kepedulian yang dilakukan oleh perusahaan adalah merekrut warga yang tinggal di sekitar perusahaan untuk menjadi tenaga kerja dan juga memberikan bantuan kepada warga sekitar perusahaan berupa:

1. Memberikan dana bergulir sebagai modal usaha baik kepada kelompok usaha maupun perorangan
2. Ikut serta memajukan pendidikan dengan mendirikan sekolah (SD dan SMP) unggulan yang berkeja sama dengan Pemda Lampung tengah
3. Memberikan beasiswa sebagai penghargaan kepada murid yang keluarganya kurang mampu

4. Memberikan sembako kepada masyarakat sekitar perusahaan yang kurang mampu
5. Membangun sumur bor di desa sekitar perusahaan sebagai ganti pemberian air bersih selama musim kemarau.

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

6.2 Kesimpulan

Berdasarkan hasil uraian dari hasil penelitian di atas, peneliti akan menarik kesimpulan yang bertujuan untuk menjawab rumusan masalah yang sudah dijelaskan. Maka kesimpulan yang didapat adalah sebagai berikut:

1. Strategi pelaksanaan peran ganda, perempuan bekerja memiliki strategi masing-masing dalam menjalankan peran ganda. Dalam menjalankan peran mereka, tentunya masing-masing dari mereka memiliki strategi agar dapat mengerjakan kedua perannya dengan lancar. Strategi yang dilakukan oleh informan sangat beragam, beberapa dari informan menggunakan strategi adaptasi. Strategi ini merupakan strategi yang digunakan untuk dapat mempertahankan diri terhadap lingkungan yang berubah dan dan mencoba untuk dapat mengikuti alur perubahan tersebut. Ada pula yang menggunakan strategi adaptasi siasat. Strategi tersebut merupakan perilaku yang dilakukan untuk menyasati perubahan yang ada di lingkungan sekitar. Meskipun perubahan tersebut bersifat negatif akan tetapi adaptasi tetap perlu dilakukan agar dapat bertahan hidup. Ada juga informan yang menggunakan strategi adaptasi proses, strategi tersebut merupakan strategi yang terbagi dalam dua level yaitu individu dan kelompok. Pada individu lebih mengarah untuk mengatasi hambatan dalam lingkungan alam, sedangkan pada kelompok lebih mengarah pada kemampuan untuk bertahan hidup. Bagi mereka peran ganda yang mereka jalani saat ini adalah sesuatu yang sesuai dengan kemauan mereka masing-masing.
2. Pada penelitian ini membuktikan bahwa pada masyarakat dan lingkungan khususnya lingkungan kerja PT. Great Giant Food, konsep *division of labour*

dan pembagian peran berdasarkan gender tradisional tidak berlaku. Pada konsep *division of labour* dan pembagian peran gender tradisional, perempuan menempati sektor domestik dan laki-laki berada di sektor publik. Pembagian tersebut merupakan pembagian yang baku yang ada pada masyarakat. Akan tetapi pada kenyataannya seiring berjalannya waktu dan perkembangan jaman, menunjukkan bahwa pada saat ini perempuan sudah banyak menduduki sektor publik. Perempuan yang bekerja di pabrik nanas PT. Great Giant Food adalah salah satunya. Meskipun mereka bekerja di sektor publik, mereka juga mengerjakan sektor domestik. Hal tersebut membuktikan bahwa konsep *division of labour* dan pembagian peran gender tradisional tidak lagi digunakan dalam masyarakat yang berada dan bekerja di lingkungan PT. Great Giant Food. Pada keluarga perempuan pekerja pabrik nanas, pembagian peran gender tidak lagi digunakan, karena seluruh anggota keluarga saling membantu dalam mengerjakan berbagai pekerjaan baik pekerjaan domestik maupun publik. Walau demikian, setiap pekerja masih mengalami hambatan. Hambatan yang seringkali terjadi salah satunya adalah masalah pembagian waktu, pembagian pekerjaan di rumah, dan pengertian antar anggota keluarga. Istri yang bekerja di pabrik cenderung kekurangan waktu untuk keluarganya karena mereka bekerja dengan sistem shift. Tak jarang diantara mereka yang harus menitipkan anaknya kepada orang tua, ataupun harus membayar orang lain untuk menjaga anak mereka. Kurangnya waktu bersama anak terkadang membuat mereka ketinggalan akan perkembangan anak. Hal tersebut menjadi dilema tersendiri bagi mereka.

3. Solusi yang dapat dilakukan untuk mengatasi masalah peran ganda. Setiap istri yang berperan ganda memiliki solusi masing-masing dalam mengatasi masalah dalam keluarganya. Menurut mereka solusi bisa datang dari mana saja, bisa dari orang tua, teman kerja, dan juga pemuka agama. Akan tetapi beberapa di antara mereka juga menganggap bahwa solusi terbaik datang dari dalam keluarga. Solusi terbaik bisa didapat dengan cara membicarakan dengan baik permasalahan yang ada, menghadapi masalah dengan mengesampingkan emosi dan juga kerjasama antar anggota keluarga. Setiap anggota keluarga harus bertanggung jawab dengan masing-masing peran dan

pekerjaan yang sudah ditentukan. Selain itu dengan tidak menunda-menunda pekerjaan dapat meminimalisir terjadinya masalah.

6.2 Saran

Setelah melakukan penelitian terhadap Pekerja Perempuan di Pabrik Nanas PT. Great Giant Food, maka diajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi para perempuan atau ibu yang berperan ganda, diharapkan menjalankan perannya dengan seimbang, mampu membagi waktu dan perhatiannya antara keluarga dan juga pekerjaan agar masing-masingnya dapat berjalan dengan lancar dan seimbang.
2. Bagi perusahaan untuk dapat lebih memahami pekerjaan perempuan dan memahami bagaimana mereka mengerjakan peran ganda, seperti tidak mewajibkan tambahan jam kerja atau lembur, akan tetapi mengganti dengan sistem sukarela bukan wajib. Tidak semua melakukan lembur tetapi hanya yang bersedia saja. Memberikan keringanan jam kerja khususnya untuk pekerja perempuan yang memiliki anak kecil. Selain itu dapat memberikan perhatian dan kontribusi baik berupa cuti.
3. Bagi suami yang memiliki istri berperan ganda atau bekerja di sektor publik, dihadapkan untuk memberikan dukungan dan kontribusi kepada istri agar mereka dapat menjalankan perannya dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

A. Buku

- Abdulsyani. (2012). *Sosiologi: Skematika, Teori, dan Terapan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Alteza & Hidayati. (2009). *Penelitian Work- Family Conflict Pada Wanita Bekerja: Studi Tentang Penyebab, Dampak dan Strategi Coping*. Yogyakarta: UNY.
- Julia Claves Mosse. (1996). *Gender dan Pembangunan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Kuswardinah, Asih. (2007). *Ilmu Kesejahteraan Keluarga*. Semarang: UNNES Press.
- Megawangi. (1999). *Membiarkan Berbeda: Sudut Pandang Baru Tentang Relasi Gender*. Bandung: Mizan.
- Moelong, Lexy J. (2007). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nazir. (1998). *Metode Penelitian*, Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Soekanto, Soejono. (1990). *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sugiono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi, A. (2009). *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sumbulah, Umi. (2008). *Spektrum Gender (Kilasan Inklusi Gender di Perguruan Tinggi)*. Malang: UIN-Malang Press.
- Widanti, A. (2005) *Hukum Berkeadilan Jender*. Jakarta: Kompas.

B. Internet

Abdullah, I. (2008). *Politisi Gender dan Hak-hak Perempuan Kendala Struktural Keterlibatan Perempuan Dalam Pencalonan Legislatif*, Jurnal Studi Gender.. <https://journal.iainkudus.ac.id/index.php/Palastren/article/view/1016>.

Arsini. (2014). *Peran Ganda Perempuan Pada Keluarga Masyarakat Agraris: Kasus 10 Istri Buruh Tani di Desa Putat Purwodadi Grobogan*. <https://journal.walisongo.ac.id/index.php/sawwa/article/download/642/581>. Pada tanggal 15 Januari 2021 Pukul 22.05.

Departemen Pendidikan Nasional Fakultas Ilmu Sosial UNS. (2017). *Peran Ganda Perempuan Dalam Keluarga Nelayan*. <http://pustaka.uns.ac.id/>. Diakses pada tanggal 27 Desember 2020 pukul 09.43.

Hakim, Dani Arman dan Budi. (2016). *Pemenuhan Hak-Hak Tenaga Kerja Melalui Penerapan Corporate Social Responsibility pada Suatu Perusahaan (Studi Penerapan CSR di PT.Gret Giant Pineapple, Provinsi Lampung)*. <https://ejournal.undip.ac.id/index.php/lowreform/article/view/15874/11845>. Pada tanggal 13 Januari 2021 pukul 20.21.

Kabupaten Lampung Tengah. (2018). *Ketenagakerjaan*. <https://web.lampungengahkab.go.id/ketenagakerjaan>. Diakses pada tanggal 2 Januari 2021 pukul 15.22

Karman. (2015). *Konstruksi Realitas Sosial sebagai Gerakan Pemikiran (Sebuah telaah Teoritis terhadap Konstruksi Realitas Peter L. Berger)*. Jurnal penelitian dan Pengembangan Komunikasi dan informatika, Vol. 5. Hlm. 11-23. Januari 05, 2021. <https://Jurnal.kominfo.go.id/index.php/jppki/article/download/600/381>.

Ngangi, Charles. (2011). *Konstruksi Sosial Dalam Realitas Sosial*. Vol. 7 No. 2. Januari 12, 2021.

<https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jisep/article/download/85/81>.

Radhitya. T. (2008). *Peran Ganda yang Dialami Pekerja Wanita K3L Universitas Padjajaran*, dimuat dalam jurnal Pekerjaan Sosial, Vol. 1, No. 3, hlm 209. Juni 11, 2021.

<https://jurnal.unpad.ac.id/focus/article/view/20497>.

Rosiana.D. (2004). Mengatasi Konflik Peran Sebagai Karyawan dan Ibu Rumah Tangga Pada Tenaga Kerja Wanita Di Indonesia, Vol. XXIII, No. 2, hlm. 275. Juni 11, 2021.

<https://ejournal.unsiba.ac.id/index.php/mimbar/article/download/245/135>.

Rustini, F. (1996). *Istilah-istilah Umum dalam Wacana Gender*, dalam Jurnal Analisis Sosial: Analisis Gender dalam Memahami Persoalan Perempuan, Edisi 4 November 1996. Bandung: Yayasan Akatiga

Salaa, Jeiske. (2015). *Peran Ganda Ibu Rumah Tangga Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga di Desa Tarohan Kecamatan Beo Kabupaten Kepulauan Tauland*. Desember 28, 2020.

<https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/holistik/article/download/7820/7383>

Suparman. (2017). *Peran Ganda Istri Petani (Studi Kasus di Desa Perangian Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang)*. Jurnal Pendidikan. Vol 1, No 2. Januari 05, 2021.

<https://ummaspul.e-journal.id/maspuljr/article/download/44/44>.

- Syafitri, Intan. (2017). *Konstruksi Sosial Anak jalanan terhadap Rumah Singgah (Studi Konstruksi Sosial di UPTD Kampung Anak Negeri, Surabaya)*. Skripsi. Universitas Airlangga. Desember 29, 2020. <http://repository.unair.ac.id/68234/3/Fis.S.43.17%20%20Sya.k%20-%20JURNAL.pdf>.
- Wibowo, DE. (2012). *Peran Ganda Perempuan dan Kesetaraan gender*. Vol. 3 No.1. IAIN Pekalongan. <http://e-journal.iainpekalongan.ac.id/index.php/Muwazah/article/view/6>.
- Wira, A. (2019). *Produksi nanas PT. GGF capai 2000 ton per hari*, Antara Lampung. Januari 02, 2021. <https://lampung.antaranews.com/berita/362918/produksi-nanas-pt-ggf-capai-2000-3500-ton-per-hari>.
- Wisadirana, Darsono dan Ratih Kusula Dewi. (2010). *Peran perempuan Dalam Industri Kecil (Studi Kasus Perempuan Bekeja Pada Industri Kecil Pengrajin Manik-Manik di Desa Gambang Kecamatan Gudo Kabupaten Malang)*. Universitas Brawijaya. <https://media.neliti.com/media/publications/243581-peran-perempuan-dalam-industri-kecilstud-81cd9e1e.pdf>. Diakses pada tanggal 10 Januari 2021 Pukul 10.22.
- Zahrok, Siti dan Ni Wayan Suarmini. (2018). *Peran Perempuan Dalam Keluarga*. Januari 10, 2021. <http://iptek.its.ac.id/index.php/jps/article/view/4422>.
- Zalbawi, Susanti dan Kartika Handayani. (2004). *Masalah Gender dan kesehatan*. http://www.kalbefarma.com/files/145_13Masalahgenderdan%20kesehatan.df/145_13Masalahgenderdankesehatan.html. Diakses pada tanggal 22 Desember 2020 pukul 22.35.